

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI
MADRASAH ALIYAH MODEL HIDAYATUL HASAN
LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

Nur Watiq Rohmatul Laeli

NIM: 211101030032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI
MADRASAH ALIYAH MODEL HIDAYATUL HASAN
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Nur Waviq Rohmatul Laeli

NIM: 211101030032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS MENGAJAR GURU DI MADRASAH ALIYAH MODEL
HIDAYATUL HASAN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Nur Waviq Rohmatul Laeli

NIM: 211101030032

Disetujui Pembimbing



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.

NIP. 197905312006041016

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI MADRASAH ALIYAH MODEL HIDAYATUL HASAN LUMAJANG

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua


Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.
NIP.198804012023211026

Sekretaris


Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.
NIP.198707292019032006

Anggota:

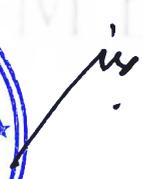
1. Dr. Subakri, M.Pd.I ()

2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

يٰۤاٰدُوۤدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى
فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَظِلُّوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا
نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

“Wahai Daud! Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”. (QS. As Sad :26)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Lajnah Pastashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta 2019) 830.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan penuh kebahagiaan, segenap cinta dan hormat, penulis persembahkan penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Ayah tercinta Muhammad, Ibu tercinta Ifa Nurul Hasanah dan nenek tercinta Chomsiyah, sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah hidup saya, terimakasih atas kasih sayang yang tiada batas, serta segala bentuk pengorbanan yang tak terhitung. Tahap ini tidak akan pernah terwujud tanpa dukungan dan cinta tulus beliau sebagai orang tua.
2. Kakakku tersayang Laila Nur Amalia, kakak iparku Sonny Kurniawan. Terimakasih banyak telah memberikan dukungan serta doa dan kasih sayang.
3. Keponakanku Uwais Ibrahim Al-Ahmad dan Aisyah Nadhira Nur Rahma, kehadirannya membawa warna dan kebahagiaan yang menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, proses penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa kami panjatkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang kami harapkan syafaatnya esok di hari akhir. Alhamdulillah berkat pertolongan-Nya dengan keterbatasan kemampuan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang”.

Peneliti yakin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak keterbatasan serta kekurangan dan ketidaksempurnaan, hal ini harap dapat dimaklumi karena kemampuan peneliti cukup terbatas dan tidak terlepas dari sebuah kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai bahan pelajaran serta perbaikan selanjutnya.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.S.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas akademik.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kebijakan akademik.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa membimbing dan memastikan jalannya proses akademik.
5. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag., selaku DPA yang telah memberikan bimbingan akademik kepada peneliti.
7. Seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya kepada dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan.
8. Yuli Ahadiyah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di sekolah dan segenap guru dan Staff Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan yang telah banyak membantu terlaksananya proses penelitian ini.

9. Kepada sahabatku Nur Chofifah May Firdayanti yang senantiasa selalu menemani dan Cahya Putri Anggarani yang menemani mulai perkuliahan hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Teman-teman yang telah memberikan bantuan, kritikan dan saran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih yang penulis berikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, Lembaga dan bagi masyarakat. Aamiin.

Jember, 12 Juni 2025

Penulis

Nur Waviq Rohmatul Laeli
NIM.211101030032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Nur Waviq Rohmatul Laeli, 2025. *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang*

Kata kunci: Manajemen Kepala Madrasah, Peran Kepala Madrasah

Diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang, kepala madrasah memiliki sejumlah strategi yang unik untuk mempengaruhi kualitas mengajar guru, seperti menyusun program kompetensi guru, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta pengawasan terhadap proses pembelajaran. Karena ini peneliti tertarik dengan manajemen dan peran kepala madrasah dalam mengatur dan menerapkan fungsi-fungsi kepala madrasah, sehingga kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan berkembang cukup baik.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan? (2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *manager* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan?. Tujuan Penelitian: (1) Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan. (2) Untuk menggambarkan peran Kepala Madrasah sebagai *manager* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi: Kepala madrasah, Waka Kurikulum dan tenaga pendidik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini meliputi: (1) Peran kepala Madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru meliputi, Menjadi teladan dengan memberikan contoh baik, Mengundang motivator yang pengalaman tinggi di bidang Pendidikan, melakukan rapat evaluasi di khususnya untuk pengembangan kualitas mengajar guru di Lembaga, serta melakukan pengawalan langsung dalam memantau dan melihat perkembangan para guru dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Peran Kepala Madrasah sebagai *manager* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru dengan cara mengadakan rapat dengan para guru untuk membuat program-program yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dengan mengundang ahli di bidangnya dalam melakukan pembinaan, kemudian melakukan pengendalian untuk tindak lanjut dari hasil rapat kerja. Kemudian evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan dan melakukan perbaikan.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	
.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Peneliti	11
D. Manfaat Peneliti	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	93
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Leader</i> dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru	93
2. Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Manager</i> dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru.....	96
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik.....	56
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan	56
Tabel 4.3 Muatan Kurikulum Pada Kegiatan Intrakurikuler	66
Tabel 4.4 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	68
Tabel 4.5 Beban Belajar dan Muatan Pembelajaran	70
Tabel 4.6 Temuan Hasil Penelitian	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat Kepala Madrasah dengan Guru.....	73
Gambar 4.2 Pelatihan Guru Dengan Motivator	74
Gambar 4.3 Rapat Kinerja Guru MA Model Hidayatul Hasan.....	79
Gambar 4.4 Kepala Madrasah Memantau Kegiatan Belajar Mengajar	81
Gambar 4.5 Rapat Perencanaan MA Model Hidayatul Hasan.....	87
Gambar 4.6 Rapat Evaluasi Guru MA Model Hidayatul Hasan	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah merupakan tempat yang didalamnya bersifat kompleks dan unik.¹ Madrasah sebagai birokrasi yang mana di dalamnya terdapat kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga serta bawahannya sebagai pembantu seperti wakil kepala madrasah, staf-staf dan para guru yang kesemuanya saling berhubungan dan mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

Madrasah dikatakan juga sebagai sistem sosial, dikatakan demikian karena di dalamnya terdapat sekelompok orang yang masing-masing orang tersebut mempunyai tujuan, kemudian sekelompok orang tersebut membentuk menjadi suatu kesatuan atau sebuah komunitas dari lingkungan masyarakat untuk menyatukan tujuan tersebut, dan untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalamnya berlaku norma atau ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan kerja sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Untuk itu Madrasah harus bisa menerima berbagai lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang. Dengan demikian madrasah terbuka untuk memperoleh input dan selanjutnya mentransformasikan sebagai produksi. Hal tersebut menunjukkan Madrasah sebagai sistem terbuka. Selain itu madrasah juga merupakan agen perubahan, artinya madrasah harus siap untuk berperan

¹ Sumirah dan Ely Surayya, Kepemimpinan dan Benchmarking Sebagai Upaya Melakukan Transformasi Madrasah, Jurnal Literasiologi 3, No. 2 (Juni 2020), 131 <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/114>.

dalam melaksanakan fungsinya di situasi kerja yang kemungkinan akan mengalami suatu perubahan.

Madrasah merupakan lembaga yang melakukan proses perubahan anak didik yang semula tidak tahu menjadi tahu. Dalam peranannya sebagai agen perubahan diharapkan madrasah mampu mewujudkan nilai-nilai sikap, pola pikir, perilaku intelektual, keterampilan dan wawasan para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Madrasah sebagai tempat pendidikan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat yang mana madrasah itu lahir dari kebutuhan hidup berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara. Maka tata kehidupan yang berkembang dalam masyarakat ikut mewarnai gerak langkah madrasah, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun bidang kehidupan yang lain. Oleh karenanya madrasah berperan sebagai sarana dalam mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks dalam artian madrasah sebagai organisasi terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan yang dimaksud bersifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya. Ciri tersebut menjadikan madrasah mempunyai ciri khas yang unik. Sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, maka madrasah sebagai organisasi memerlukan koordinasi.

Dalam menciptakan koordinasi yang baik maka diperlukan seorang pemimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mempengaruhi orang lain di lingkungannya untuk mau bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Pemimpin dalam lembaga pendidikan adalah kepala madrasah. Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan kepala madrasah dalam memimpin lembaga pendidikannya.

Pekerjaan kepala madrasah yang cukup berat dan membutuhkan kemampuan yang extra membuat kepala madrasah dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat memudahkan kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan standar tertentu yang harus dipenuhi oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan. Hal tersebut sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yang menetapkan bahwa standar kepala madrasah ada dua yaitu standar kualifikasi dan standar kompetensi. Secara umum standar kualifikasi kepala madrasah yaitu meliputi, mempunyai kualifikasi akademik, usia maksimal 56 tahun, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun, pangkat serendah-rendahnya golongan III/c atau yang setara.

Sedangkan kualifikasi khusus kepala madrasah yaitu, berstatus guru, bersertifikat pendidik, dan memiliki sertifikat kepala madrasah. Sedangkan

dalam standar kompetensi kepala madrasah ada lima yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervise, dan kompetensi sosial.¹ Terwujudnya tujuan pendidikan tidak terlepas dari faktor kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengelola pendidikan. Kompetensi manajerial kepala madrasah sendiri diartikan sebagai kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pendayagunaan sumber daya Madrasah secara optimal.²

Kemampuan manajerial kepala madrasah akan menentukan keberlangsungan kegiatan lembaga pendidikan. Sehingga kepala madrasah harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik didukung dengan perilaku kepemimpinan yang sesuai dengan yang dibutuhkan madrasah serta mampu mengendalikan konflik di madrasah agar dapat meningkatkan produktivitas guru dalam bekerja.³

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena itu kepala madrasah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Bila kita cermati hal tersebut

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah

² Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi Tentang Hubungan Perilaku Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 31

³ Basilius Redan Werang, *Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim sekolah, dan Moral Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Merauke*, *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10, No. 3 (2012).

menunjukkan bahwa tugas dan fungsi kepala madrasah tidak sedikit karena dia merupakan orang yang paling berpengaruh dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa bahwa tugas profesional kepala madrasah adalah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.⁴ Dalam ayat Al-Qur'an sudah di atur pada ayat As-Sajadah ayat 24 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami”. (QS. As-Sajadah: 24)⁵

Salah satu unsur yang dapat menentukan kinerja seorang guru menjadi baik dan berkualitas adalah kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer. Arti kepemimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan mempengaruhi, mendorong, mengajak dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam suatu Lembaga pendidikan sangat berkaitan erat dan berpengaruh terhadap kinerja guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik seperti yang telah disebutkan pada undang-undang nomor 19 tahun 2017 ayat 1 tentang standar nasional pendidikan yaitu dikatakan pendidik profesional

⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Jakarta: ALFABETA, 2013), 116.

⁵ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2016), hal 417.

apabila dalam pendidikan tugasnya tidak hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik akan tetapi lebih dari itu.⁶

Selain hal itu yang paling berpengaruh pada peningkatan kinerja guru adalah kepala madrasah sebagai motivator, yaitu bagaimana kepala Madrasah meningkatkan kinerja guru melalui motivasi yang diberikan. Karena motivasi berfungsi untuk mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan yang dalam hal ini akan dapat menghasilkan peningkatan pada kinerja guru. Untuk itu kepala Madrasah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan prestasi siswa, karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladannya. Maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kinerja guru yang maksimal. Menurunnya prestasi peserta didik bisa disebabkan karena melemahnya kinerja guru. Dengan demikian keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja dapat ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi yang diberikannya. Pengelolaan yang baik serta guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung hasil kerjanya pun akan maksimal dan begitupun sebaliknya, jika dalam madrasah tersebut tidak ada pengelolaan yang baik dan guru yang motivasinya rendah, maka hasil kerjanya pun tidak akan maksimal.

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru, 2

Hal ini karena kepemimpinan kepala madrasah yang mengatur serta mengendalikan kegiatan serta motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, sering terjadi guru yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan kurang adanya pengelolaan yang baik dan motivasi untuk bekerja sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Hal ini sejalan dengan Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya.⁷

Oleh karena itu kepala madrasah harus tanggap dalam pengelolaan Madrasah serta dapat memahami sikap kerja bawahannya masing-masing. Sehingga kepala madrasah dapat mengendalikan serta memotivasi guru dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Faktor penting yang berpengaruh dan berkontribusi sangat besar adalah kepala madrasah sebagai pimpinan pendidikan.

Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal madrasah yang mempunyai tanggung jawab mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah sebagai penggerak bagi sumber daya madrasah terutama bagi guru dan karyawan madrasah. Besar peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Motivasi merupakan

⁷ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 37.

salah satu alat pimpinan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan.⁸

Karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya. Rutinitas pekerjaan sering menimbulkan kejenuhan mendalam yang dapat menurunkan motivasi berprestasi, yang diperparah oleh kondisi kerja yang tidak mendukung. Dengan adanya motivasi yang kuat penulis meyakini bahwa seseorang akan bersungguh-sungguh dalam bekerja. Karena motivasi kerja berdampak pada prestasi kerja, disiplin, dan kualitas kerjanya. Pada guru yang terpenuhi motivasinya maka kinerjanya akan meningkat dan kemungkinan akan berdampak positif pada hasil kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendidikan tersebut. Aktifitas guru dalam melaksanakan tugasnya tidak luput dari peran kepala madrasah dibelakangnya yang turut mempengaruhi dan memberikan motivasi. Oleh karena itu, peran kepala madrasah sangatlah penting dan berpengaruh besar dalam mendorong, memberikan pengarahan dan memotivasi agar kinerja guru tetap tinggi, sehingga sukses tidaknya kegiatan pada madrasah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya.

Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di Lumajang dan memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas serta mendalami ilmu agama dan umum. Madrasah ini berkomitmen untuk meningkatkan mutu pengajaran, baik dari

⁸ Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 249.

segi kurikulum, metode pengajaran, maupun kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam proses pendidikan, yaitu para guru.

Kepala Madrasah memiliki peran dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam konteks ini, kepala madrasah diharapkan dapat melakukan manajemen berbasis hasil (*outcome-based management*), baik dalam aspek manajerial administrasi, pengembangan profesionalisme guru, maupun pembentukan lingkungan belajar yang kondusif.

Kepala madrasah memiliki sejumlah strategi manajerial yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran, seperti penyusunan program peningkatan kompetensi guru, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta pengawasan terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan dan sejauh mana dampaknya terhadap kualitas mengajar di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan.

Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Hasan Lumajang. Pondok Pesantren Hidayatul Hasan di dirikan oleh Kyai Muhammad Khoiri, M.Pd. pada Tahun 2010 Yang pada akhirnya Kyai Muhammad Khoiri, M.Pd. mendirikan Lembaga di pesantren tersebut yaitu Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang pada Tahun 2012 yang pada saat ini di pimpin oleh Kepala Madrasah Ibu Yuli Ahadiyah, S.Pd.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan, bahwa peneliti melakukan pengamatan tentang Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti tertarik dengan Manajemen dan peran kepala madrasah dalam mengatur dan menerapkan fungsi-fungsi kepala madrasah di Madrasah sehingga kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan berkembang cukup baik.

Proses kegiatan belajar mengajar penuh antusias dari siswa karena proses pembelajaran yang di ajarkan oleh guru-guru yang cukup menarik. Hal itu tidak lepas dari Manajemen dan peran kepala madrasah yang selalu konsisten membina guru hingga mempunyai kualitas mengajar yang baik. Kepala Madrasah juga sering melakukan dukungan berupa fasilitas penunjang yang mana cukup efektif dalam membantu proses belajar mengajar guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Hasan yang membuat semua guru di Madrasah tersebut selalu antusias⁹ dalam meningkatkan kualitas dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian di lembaga tersebut yaitu dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ditemukan peneliti, tentang Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru

⁹ Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Hasan, 13 Februari 2025.

di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan, maka fokus penelitian dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan?
2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai *Manager* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang menjadi kajian penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan.
2. Untuk menggambarkan peran Kepala Madrasah sebagai *Manager* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan teori-teori Manajemen Kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di lembaga pendidikan islam (Madrasah), terutama dalam menemukan dan membangun konsep teoritis peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai acuan teoritik pengambilan kebijakan, baik ditingkat pusat sampai daerah dalam menetapkan karakteristik manajemen kepala madrasah yang efektif, sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru, sehingga mampu menciptakan lingkungan dan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- b. Bagi pelaksana pendidikan pimpinan dalam hal ini kepala madrasah dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan diri untuk mengadopsi dan pengembangan diri dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Lembaga Pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen kepala madrasah adalah seorang pemimpin atau manager yang menjalankan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mengendalikan sumber daya dalam sebuah lembaga pendidikan islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki visi misi sebagai landasan untuk kepemimpinannya ke depan sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditargetkan untuk tahun-tahun berikutnya. Sebagaimana Kepala madrasah sebagai seorang leader atau pengelola untuk dapat meningkatkan

kinerja guru-gurunya, kepala madrasah harus memiliki langkah-langkah yang meliputi empat tahap kegiatan, yakni: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

2. Peran Kepala Madrasah

Peran Kepala Madrasah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kepala madrasah sebagai pemimpin di bidang pendidikan haruslah mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan fungsi dan tugasnya dengan baik. Secara lebih operasional tugas pokok kepala madrasah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah. Jika seorang kepala madrasah mengetahui secara jelas tugas pokok dan fungsinya, maka seterusnya juga harus mampu mengembangkan konsep pelaksanaan tugas tersebut secara baik, agar dinamika tugas yang dilakukan berlangsung secara variatif dan didasarkan pada situasi dan kondisinya. Namun demikian, semua tugas yang dilakukan selalu disusun melalui program yang baik, pelaksanaan yang terukur, dan dilandasi rasa pengabdian serta motivasi yang tinggi.

3. Kualitas Mengajar Guru

Kualitas mengajar guru adalah suatu standar kerja yang harus dicapai oleh guru dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan berbagai metode dan keterampilan mengajar guru. Untuk mendapatkan hasil

yang baik dalam pembelajaran seorang guru harus didukung oleh tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan mencerdaskan anak didik sehingganya pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan yaitu dengan faktor guru. Kualitas tenaga pengajar guru adalah bagian penting dari proses belajar-mengajar yang merupakan tujuan dari suatu organisasi pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang diperlukan guna mempermudah pembaca untuk memahami isi dari penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, di bawah ini dikemukakan sistematika pembahasan penelitian yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang”. Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti.

Bab tiga, penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat, paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis,

Bab lima, pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, Penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai pendukung dari peneliti untuk melaksanakan penelitian. Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki kesamaan dalam judul atau inti dari judul yang dimiliki oleh peneliti, sehingga secara umum dapat memberikan gambaran umum untuk peneliti. Penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Penelitian karya Miftachul Jannah, skripsi dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Akademik Dan Non Akademik di MTs Negeri 6 Pasuruan”. Pelaksanaan yang dilakukan kepala MTs Negeri 6 Pasuruan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang akademik dan non akademik yaitu; a) memberikan arahan serta bimbingan kepada pendidik dan peserta didik b) memberikan sarana dan prasarana yang memadai c) mengikutkan lomba siswa dengan disesuaikan dengan anggaran madrasah d) memberikan dorongan kepada pendidik berupa seminar yang dilaksanakan secara intensif untuk lebih produktif e) memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didik untuk selalu meningkatkan prestasinya, dalam penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran kepala Madrasah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dimana yang dibahas oleh Miftachul Jannah ini berfokus pada peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Madrasah dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada meningkatkan kinerja guru.¹²

2. Roykatul Jannah, skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTsN 8 Magetan”, Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 8 Magetan yaitu dengan; a). Memberikan sebuah penghargaan berupa sertifikat dan hadiah yang bernilai dan kepala sekolah masih lakukan pengamatan atau penilaian saja jika ada guru yang melakukan pekerjaannya dengan baik maka akan diberikan pujian dan itupun sekiranya sudah membuat hati guru senang dengan menghargai pekerjaannya; b). Membuat suasana kerja dan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan seperti saling sering bercerita dan berbagi pengalaman diselang waktu kosong dengan para guru dan staf serta sering melakukan pendekatan kepada para guru dan staf dengan membuat acara makan bersama, syukuran pada event perayaan PHBI, dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas. Perbedaannya adalah Roykatul Jannah membahas tentang peran kepala Madrasah dalam meningkatkan

¹² Miftachul jannah, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajaar Siswa Pada Bidang Akademik Dan Non Akademik Di MTs Negeri 6 Pasuruan,” 2018, 53-54.

Kualitas pendidik dan kependidikan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Manajemen dan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru.¹³

3. Erryka Shopi Shopyta, skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 11 Bandar Lampung”, adapun peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina kinerja guru, yaitu: Sebagai kepala madrasah dalam membina kinerja guru yaitu dengan Membuat program kerja pembinaan kinerja guru/supervisi/PKG, melaksanakan supervisi, mengevaluasi hasil supervisi, mengadakan tindak lanjut hasil supervisi selain itu sebagai pemimpin kepala madrasah juga mempunyai tugas dalam mengidentifikasi kebutuhan, mempunyai tujuan pembinaan yang jelas salah satunya kepala madrasah juga melakukan pengukuran terkait dengan perencanaan anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru, dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya sama-sama membahas Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru. Perbedaannya Erryka Shopi Shopyta membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah. sedangkan dalam penelitian ini tentang Manajemen Kepala Madrasah.¹⁴
4. Muhammad Ulil Aqwa, skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan

¹³ Roykatul Jannah, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di MTsN 8 Magetan,” 2024.

¹⁴ Erryka Shopi Shopyta, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 11 Bandar Lampung,” 2021, 1–7, <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v6i1.106>.

Karakter Religius Peserta Didik Di Mi Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik”. Manajemen strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar pada tahap pengamatan lingkungan ini kepala madrasah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, baik yang ada di dalam madrasah maupun di luar madrasah serta dalam tahap ini juga dilaksanakan identifikasi analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats), Pada tahap pengamatan lingkungan ini melibatkan komite sekolah dan atas sepengetahuan komite sekolah begitu juga dengan pelaporannya. Hal ini dilakukan agar tercipta keterbukaan dalam penyelenggaraan kegiatan penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik baik dari sisi rencana kegiatan, pelaksanaan dan hasil kegiatannya, dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya sama-sama membahas Manajemen Kepala Madrasah. Perbedaannya Mohammad Ulil Aqwa membahas tentang Manajemen strategi kepala Madrasah dan implementasinya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru.¹⁵

5. Izzatul Munawwaroh, skripsi yang berjudul “Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Proboinggo”.

¹⁵ Muhammad Ulil Aqwa, “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di Mi Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik,” *Madrasah, D I Negeri, Tsanawiyah* 09 (2019): 1–18.

Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu kepala madrasah mendorong dan memberikan motivasi kepada guru, serta memberikan reward kepada guru berupa penghargaan dibidang teknologi yang mampu meraih kinerja untuk memotivasi guru-guru yang lain agar dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik terutama dalam bidang teknologi, dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya Pembahasan tentang Peran Kepa Madrasah. Perbedaannya Izzatul Munawarah membahas tentang Peran kepala Madrasah sebagai Edukator, Innovator dan Motivator. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai *leader* dan *manager* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru.¹⁶

Tabel 2.1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Miftachul Jannah, dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Akademik Dan Non Akademik di MTs Negeri 6 Pasuruan”	Sama-sama membahas Peran Kepala Madrasah dengan menggunakan metode kualitatif	Fokus Penelitian Miftachul Jannah pada peningkatan prestasi siswa, sedangkan peneliti fokus pada peningkatan kualitas mengajar guru
2	Roykatul Jannah, yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik dan	Sama-sama membahas Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan	Roykatul membahas kualitas pendidik dan tenaga kependidikan

¹⁶ Izzatul Munawwaroh, *Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Proboinggo*, 2021.

	Kependidikan di MTsN 8 Magetan”	kualitas SDM	secara umum, sedangkan peneliti lebih spesifik pada kinerja mengajar guru
3	Erryka Shopi Shopyta, skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 11 Bandar Lampung”	Sama-sama berfokus pada peningkatan kinerja guru dan kepala madrasah	Erryka menyoroti Kepemimpinan Kepala Madrasah, sedangkan peneliti menekankan manajemen dan peran sebagai <i>leader</i> dan <i>manager</i>
4	Muhammad Ulil Aqwa, skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di Mi Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik”	Sama-sama meneliti tentang Manajemen Kepala Madrasah	Ulil Aqwa fokus pada penerapan budaya hidup bersih dan peningkatan karakter religius siswa, sedangkan peneliti fokus pada peningkatan kualitas mengajar guru
5	Izzatul Munawwaroh, skripsi yang berjudul “Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Proboinggo”	Sama-sama membahas Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru	Izzatul membahas Peran Kepala Madrasah sebagai edukator, inovator dan motivator, sedangkan peneliti membahas dari sudut pandang kepemimpinan dan manajerial (<i>leader</i> dan <i>manager</i>)

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kepala Madrasah

Menurut Robbins, Manajemen adalah kegiatan yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan kerja yang dilakukan oleh orang lain sehingga dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.¹⁷ Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi, manajemen selalu dipakai dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan termasuk Madrasah, yayasan-yayasan dan lain sebagainya.¹⁸

Menurut George R. Terry, Manajemen adalah bentuk kerja manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari 1). *Planning*, menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. 2). *Organizing*, mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. 3). *Staffing*, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, Latihan, dan pengembangan tenaga kerja. 4). *Motivating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan 5). *Controlling*,

¹⁷ Evi Susanti, Sekar Ajeng Maschoir, Ayu Hilyah Azahra, *Manajemen*, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022, 1.

¹⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. CAPS, 2017, hal. 4.

mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penimpangan dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.¹⁹

Menurut Manullang, M & Marihot Amh Mannulang manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan karyawan, pemberian perintah dan pengawasan terhadap “human and natural resources”. Dengan demikian manajemen merupakan sebuah proses dengan seluruh kegiatan manajemen yang dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara pada pencapaian tujuan lembaga.²⁰

Lain halnya menurut Hasibuan, yang menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²¹ Sehingga dapat disimpulkan, dari beberapa definisi di atas bahwasanya manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dalam mengelola sumber daya dalam suatu organisasi atau kelompok secara efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan manajemen dalam bahasa inggris artinya yaitu manage, mengatur atau mengelola. Lain halnya manajemen dalam

¹⁹ George R. Terry, L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal 8.

²⁰ Mannulang, M & Marihot Amh Mannulang, *Manajemen Personalialia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 23.

²¹ Malayu, Hasibuan S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

arti khusus yaitu bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga dan organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi orang yang memimpin organisasi di sebut manajer.²²

Di dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya akan nilai nilai kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk mencapainya tujuan.²³ Ramayulis: mendefinisikan Manajemen sebagai “proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki umat islam, lembaga pendidikan dan lainnya, baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilaksanakan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif dan efisien dan produktif untuk mencapai tujuan tertentu.”²⁴

Dari beberapa pakar ahli tentang manajemen, peneliti lebih condong dengan pendapatnya Dewi Ratna yang mengutip pendapatnya Manullang, M & Marihot Amh Mannulang bahwa manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan karyawan, pemberian perintah dan pengawasan terhadap “*human and natural*

²² Hikmat, Manajemen Pendidikan, (Pustaka Setia –Bandung: 2009), 11.

²³ Sanjaya Perdana Zain, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di MTs Nw Selayar” Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, 56.

²⁴ Sanjaya Perdana Zain “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di MTs Nw Selayar” Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, 54-69.

resources” sumber daya dan alam, yang artinya bahwa manajemen memerlukan kerjasama yang kuat, serta bekerjasama dengan lingkungan masyarakat.²⁵

Peneliti juga sependapat bahwa manajemen “sebagai seni dan ilmu” sebab di dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan demikian bahwa manajemen itu di gunakan untuk menentukan pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan dalam sebuah manajemen, sehingga kita perlu tau tentang ilmu dalam suatu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan.

Dari paparan para ahli diatas dapat disimpulkan, bahwa manajemen adalah suatu proses yang harus dikerjakan dengan sebaik mungkin, maka dari itu seorang kepala Madrasah harus mempunyai kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola Madrasah menjadi lebih baik dan untuk meningkatkan kualitas kerja guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan agar mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Kepala Madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 2 yang berbunyi: “Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah”. Selanjutnya

²⁵ Dewi Ratna Sari, Dhian Supardam, Sutar, Elly Pujiatuti, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan, (SNITP), 2017, 9.

dijelaskan pada Pasal 3 Ayat 1 tentang tugas kepala madrasah yang berbunyi: “Kepala madrasah sebagaimana dijelaskan dalam pasal 2 melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan”.²⁶

Sedangkan menurut Muhammad Said Ambiya bahwa kepala madrasah merupakan Tenaga fungsional yang diberi tugas untuk menjadi pemimpin dalam suatu madrasah dimana diselenggarakan suatu proses pembelajaran dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid dalam suatu ruang untuk dilaksanakan pembelajaran.²⁷ Hal senada diungkapkan oleh Sri Purwanti Nasution, kepala madrasah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin dan merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap aplikasi (pelaksanaan) prinsip-prinsip administrasi dalam pendidikan yang inovatif di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.²⁸

Kepala madrasah sebagai pemimpin adalah metafora yang diterima umum, dengan guru sebagai pengikut atau guru sebagai pekerja. Belakangan ini makin banyak literatur reformasi pendidikan yang secara konsisten menekankan bahwa pemimpin yang efektif tidak menerapkan secara langsung, tetapi sangat berpengaruh pada kemampuan madrasah untuk meningkatkan mutu implementasi program-program dan keberhasilan akademik siswa. Sementara aktivitas belajar siswa di

²⁶ Kemenanag RI, Permenag No. 58 tahun 2017, pasal 3 ayat (1).

²⁷ Muhammad Said Ambiya, Ahmad Syukri dan Kasful Anwar US, Manajemen Kepala Madrasah: Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 39.

²⁸ Sri Purwanti Nasution, “Peranan Kepala Sekolah Madrasah terhadap Kinerja Guru”, *tnj, t.no (t.b.t)*, 197.

madrasah makin diterima sebagai posisi “pertama, terakhir, dan selalu” tergantung pada kualitas guru. Ini menunjukkan pentingnya kualitas kepemimpinan dalam menentukan kinerja guru dan mutu pengajaran di kelas.²⁹

Hal ini sangat penting sebagai pemangku jabatan selaku kepala madrasah, peningkatan profesi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selaku tenaga profesional dalam bidang pendidikan. Pemimpin menggunakan kemampuan dan dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada organisasi. Dengan kata lain pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai wujud kepemimpinannya. Kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin. Mengartikan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan untuk guru. Peran Kepala Madrasah sangat berpengaruh atas kinerja guru, dalam menguasai bidangnya baik dari segi bidang sarana dan prasarana, bidang kompetensi guru dan bidang penguasaan kepemimpinan. Manajemen peningkatan

²⁹ Irwan Yon Hadi, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Ma NW Nurul Iman Keruak,” *Jurnal Edukasi Dan Sains* 5 (2023): 50.

kinerja guru akan dapat sesuai dengan harapan apabila didasari dengan manajemen yang baik.

Manajemen yang baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dikuasai dari pihak guru, kepala madrasah harus menguasai ketiga aspek dalam membimbing dan mengarahkan kepada guru. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan memahami bagaimana informasi yang diperoleh dari lingkungan diproses dalam pikiran, sehingga mampu untuk dikembangkan.

Manajemen kepala sekolah adalah suatu langkah yang dilakukan oleh seorang atasan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. proses untuk mencapai tujuan – tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yang dikemukakan oleh George R. Terry, meliputi:

- a. Perencanaan (*planning*) Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh T. Hani

Handoko, dalam Akhmad Sudrajat mengemukakan bahwa: “Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini”.³⁰ Dalam Al-Quran sendiri telah dijelaskan makna penting dari perencanaan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al Hasyr: 18 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا
 اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³¹ (Q.S. al Hasyr: 18)

Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. T. Hani Handoko mengemukakan sembilan manfaat perencanaan bahwa perencanaan: a) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan b) membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama c) memungkinkan manajer memahami

³⁰ T. Hani Handoko, Manajemen (Yogyakarta: BPEF, 1995), h. 55.

³¹ Kementerian Agama RI, al Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2017), hal

keseluruhan gambaran d) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat e) memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi f) memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi g) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami; h) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti dan i) menghemat waktu, usaha dan dana. Indriyo Gito Sudarmo dan Agus Mulyono dalam Fenti Rakhmawati mengemukakan langkah-langkah pokok dalam perencanaan, yaitu: 1. Penentuan tujuan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) menggunakan kata-kata yang sederhana, (b) mempunyai sifat fleksibel, (c) mempunyai sifat stabilitas, (d) ada dalam perimbangan sumber daya, dan (e) meliputi semua tindakan yang diperlukan. 2. Pendefinisian gabungan situasi secara baik, yang meliputi unsur sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal. 3. Merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan secara jelas dan tegas.³² Pendapat di atas dapat disimpulkan telah menggambarkan perencanaan strategik dalam konteks bisnis, namun secara esensial konsep perencanaan strategik ini dapat diterapkan pula dalam konteks pendidikan, khususnya pada tingkat persekolahan, karena memang pendidikan di Indonesia dewasa ini sedang menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal, sehingga membutuhkan perencanaan yang benar-benar dapat menjamin sustanabilitas pendidikan itu sendiri.

³² Fenti Rakhmawati "Konsep Dan Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Di Lembaga Pendidikan", <http://fentirakhmawati.blogspot.co.id/2012/10/konsep-dan-penerapan-fungsifungsi.html/> 25.

- b. Pengorganisasian (*organizing*) Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry dalam Gatot Jariono mengemukakan bahwa: “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.³³ Dalam Al-Quran sendiri telah menjelaskan pentingnya pengorganisasian sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al Shaff: 4 sebagai berikut:

ان الله يحب الذين يقاتلون في سبيله صفا كانهم بنيان مرصوص

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.³⁴ (Q.S. al Shaff: 4)

Maksud dari ayat di atas adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Hadari Nawawi dalam Bayu Indrayasa mengemukakan beberapa asas dalam organisasi, diantaranya adalah: “(a) organisasi harus profesional, yaitu dengan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan; (b) pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja; (c) organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab; (d) organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol; (e) organisasi harus mengandung

³³Gatot Jariono “Konsep Hakekat dan Manajemen”
<http://konsepdanagratis.blogspot.co.id/unsur-unsur-manajemen.html/> 28.

³⁴Kementerian Agama RI, op. cit., h. 551

kesatuan perintah; dan (f) organisasi harus fleksibel dan seimbang”.³⁵ Ernest Dale seperti dikutip oleh T. Hani Handoko mengemukakan tiga langkah dalam proses pengorganisasian yaitu: (a) pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi; (b) pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logik dapat dilaksanakan oleh satu orang; dan (c) pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

- c. Pelaksanaan (*actuating*) dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam Al-Quran sendiri telah dijelaskan pentingnya pelaksanaan

³⁵ Bayu Indrayasa “Administrasi dan Manajemen Pendidikan”, <http://bayuindrayasa.blogspot.co.id/2015/10/administrasi-dan-manajemen-pendidikan.html/> 57.

sebagaimana yang termuat dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah: 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."³⁶ (Q.S. At-Taubah: 105)

Dalam hal ini, George R. Terry dalam Randa Pratiwi mengemukakan "bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut".³⁷ Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: (1) merasa yakin akan

³⁶ Kementerian Agama RI, op. cit., h. 203

³⁷ Randa Pratiwi "Actuating pada Manajemen", <http://randapратиwi.blogspot.co.id/actuating-pada-manajemen.html/> 11.

mampu mengerjakan, (2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak, (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan (5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

- d. Pengawasan (*controlling*) Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam hal ini, Louis E. Boone dan David L. Kurtz dalam Rhein Writing Center memberikan rumusan tentang pengawasan sebagai: *“the process by which manager determine whether actual operation are consistent with plans”*.³⁸ Sementara itu, Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko mengemukakan definisi pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa: “Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan

³⁸ Rhein Writing Center *“Fungsi Controlling (Pengawasan dan Pengendalian)”*, <http://rheinduniatulisn.blogspot.co.id/fungsi-controlling-pengawasan-dan.html/> 20.

perusahaan”. Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Dalam Al-Quran sendiri telah dijelaskan mengenai pengawasan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Infitar: 10-12 sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كَرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يِعْمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Infitar: 10-12)

Manajemen kepala madrasah sangat dibutuhkan dilembaga pendidikan salah satunya termasuk dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah. Karena kepala madrasah merupakan seorang pemimpin dan juga subyek dalam proses peningkatan kualitas kinerja guru sebagai pendidik. Apabila kepala Madrasah mampu dalam meningkatkan kualitas kinerja guru maka kualitas peserta didik itu sendiri juga akan otomatis meningkat, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah pemimpin madrasah yang memiliki tugas sebagai pengelola, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

2. Peran Kepala Madrasah

Menduduki posisi tertinggi di lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peran, tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dan mutlak untuk di implementasikan dalam pengelolaan madrasah mulai dari administrasi, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan maupun ketenagakerjaan lainnya.³⁹ Secara sederhana, peran dapat dipahami sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat yang dalam hal ini ialah perilaku yang diharapkan dimiliki oleh kepala madrasah.

Rif'an Humaidi menjelaskan bahwa sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah, Kepala Madrasah setidaknya memiliki beberapa peran. Di antara beberapa peran tersebut adalah peran kepala sekolah sebagai leader, manajer, administrator, edukator, motivator, dan supervisor.⁴⁰ Berikut penjelasannya yaitu;

- a. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader*, Kepala Sekolah sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.⁴¹

Kepemimpinan ataupun *leadership* dapat diartikan sebagai pengaruh, seni atau proses yang mempengaruhi orang-orang sehingga

³⁹ Ujang Wahyudin E. Bahrudin, Maemunah Sa'diyah, "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Akhlak Peserta Didik", Jurnal Tawazun, 1 (2018), 53.

⁴⁰ Rif'an Humaidi, "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di ma burhanul abrar besuki situbondo", *Nusantara Journal of Islamic Studie*, 2022.

⁴¹ Prameswari, "Kepemimpinan Kepala Madrasah" <http://cindoprimeswari.blogspot.com>, 6 Mei 2021.

mau berjuang, bekerja secara sukarela, dan juga penuh antusias untuk mencapai tujuan kelompok. Definisi tersebut senada dengan pendapat Wahjosumidjo, yang mengatakan bahwasanya kepemimpinan merupakan suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan kelompok yang ada. Jadi segala macam bentuk kepemimpinan merupakan tanggung jawab terbesar bagi seorang leader di dalam memimpinnya. Kesalahan yang terdapat di dalam kepemimpinan akan berdampak buruk dan bahkan mengakibatkan gagalnya organisasi untuk menjalankan misinya.⁴²

Seorang pemimpin (*leader*), yang lebih memfokuskan pada visi. Ia berusaha mengajak dan memotivasi staf atau bawahannya untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, seorang pemimpin (*leader*) biasanya berusaha mengelola sumber-sumber emosional dan spiritual, yang berupa: values (nilai-nilai), commitment (keberpihakan), dan aspiration (aspirasi) staf atau bawahannya, agar dapat melahirkan kebanggaan dan kepuasan dalam bekerja. Menurut teori manajemen, bahwa manajer yang sukses adalah manajer yang memiliki unsur kepemimpinan (*leadership*) dan mampu menerapkan serta mengembangkannya. Dengan kata lain, manajer yang mampu bertindak sebagai pemimpin (*manager as a leader*).⁴³

⁴² Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 167

⁴³ Muhaimin dkk, Manajemen pendidikan, (Kencana: Jakarta, 2010), 5.

Sebagai seorang *leader* kepala Madrasah harus mampu dalam memimpin, melaksanakan, mampu merencanakan, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, memberi sanksi terhadap para pelanggar, menindak, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya.⁴⁴ Adanya keterampilan dan kecakapan yang dimiliki maka akan memiliki pengaruh dalam peningkatan kualitas kepemimpinan kepala madrasah menjadi lebih baik, berkompeten dan memiliki dampak yang positif terhadap pelaksanaan proses Pendidikan yang ada dalam madrasah.

- b. Kepala Madrasah Sebagai *Manager* pada prinsipnya adalah melaksanakan fungsi manajemen. Dengan demikian manajer dapat diartikan sebagai orang yang merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas *Manager* memikirkan secara matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan, dalam melaksanakan tindakan harus didasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan semata. Perencanaan dapat disebut sebagai sebuah fungsi manajemen yang meliputi penafsiran sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran, dan pengembangan rencana kerja untuk mengelola program

⁴⁴ Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002),

kegiatan, serta sebagai pedoman dalam menentukan tujuan atau kerangka pencapaian tujuan.⁴⁵

Kemudian dalam mendesain perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan. Perencanaan yang ideal harus disusun secara sistematis yang didasarkan pada fakta serta data yang kongkrit untuk memastikan apa yang direncanakan benar-benar dapat menyentuh sasaran lembaga.

- c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator. Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi administrator ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

Secara spesifik, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik,

⁴⁵ Fitrah, Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Jurnal Penjaminan Mutu 2017). 31-32

mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus bisa menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas tugas operasinal.

- d. Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator. Edukator (pendidik) dapat diartikan sebagai orang yang mendidik. Mendidik sendiri dapat diartikan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti.
- e. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator. Dalam kaitannya Kepala sekolah sebagai motivator, ia harus mampu mengatur lingkungan kerja baik fisik maupun non fisik; menetapkan prinsip penghargaan (reward) dan hukuman (punishment); menciptakan hubungan kerja yang demokratis, harmonis dan dinamis diantara guru, karyawan dan siswa, lingkungan masyarakat; menanamkan nilai-nilai luhur dan lain

sebagainya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Sebagai Motivator Kepala Sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf, dimana mereka dimotivasi untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan bagi guru atau staf yang berprestasi serta penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar. Dorongan dan penghargaan merupakan sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah.

- f. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor. Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sehubungan dengan itu maka kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan, syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.⁴⁶ Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesionalisme guru secara terus menerus. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor memegang peran penting dalam:

⁴⁶ Undang-Undang Pendidikan No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Depdiknas), h.2-3

- 1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- 3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- 4) Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya.
- 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana mengajar dapat menggembirakan anak didik.
- 6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- 7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf.
- 8) Memberi pelayanan terhadap guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.

Setiap guru memiliki karakteristik khusus, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pimpinannya agar memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga pendidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah perlu memperhatikan motivasi para tenaga pendidikan dan

faktor-faktor lain yang berpengaruh. Kelima, Peran Kepala sekolah sebagai supervisor.⁴⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), supervise diartikan sebagai “pengawas utama, pengontrol tertinggi” (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), sedangkan menurut Kimball Wiles, supervisi diartikan sebagai “bantuan dalam pengembangan situasi mengajar belajar lebih baik”. Dari pendapat tersebut, dapatlah kita simpulkan bahwa supervisor adalah bantuan profesional dan teknis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru dan tenaga kependidikan yang lain dengan maksud meningkatkan kemampuan guru yang pada gilirannya nanti akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah memikul banyak tanggung jawab sekaligus mulai dari pengelolaan sekolah, keberhasilan penyelenggaraan administrasi sekolah serta kualitas sumber daya yang ada agar mampu mengemban tugas dan fungsinya masing-masing. Dalam konteks peranannya dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah tidak hanya menunjukkan mengenai tugas dan hak namun juga meliputi tanggung jawab dan wewenang dalam sekolah. Mengacu pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus memenuhi dua aspek yaitu kualifikasi dan kompetensi. Keduanya digunakan untuk menjalankan perannya dalam memimpin sekolah. Umumnya

⁴⁷ Rif'an Humaidi, “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di ma burhanul abrar besuki situbondo”, *Nusantara Journal of Islamic Studie*, 2022.

kepala sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai sentral dalam bidang manajemen pendidikan yang mencakup kurikulum, sumber daya manusia, kesiswaan, pembiayaan, sarana prasarana, layanan khusus dan yang tidak kalah penting mengenai hubungan masyarakat.⁴⁸

Kepala madrasah memiliki jabatan paling tinggi yang diembankan seseorang, dalam organisasi madrasah yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dalam terlaksananya organisasi pendidikan. Serta menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya dan berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa, sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan madrasah.

3. Kualitas Kerja Guru

Para ahli berpendapat mengenai pengertian kinerja. Menurut Robbins yang dikutip Asri Laksmi, yaitu segala upaya yang dikerjakan oleh pegawai pada pekerjaannya. Kinerja menurut Prawirosentono yang dikutip oleh Edy Sutrisno mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya yang tidak melanggar hukum, serta sesuai etika yang berlaku.⁴⁹

⁴⁸ Syunu Trihantoyo, "Peranan Kepemimpinan Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai Karakter", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (2015), 26.

⁴⁹ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari pekerjaan atau kegiatan yang telah dilakukan yang meliputi tiga aspek, yaitu: (1) kejelasan dari tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; (2) kejelasan dari hasil yang diharapkan dari pekerjaan tersebut; (3) kejelasan waktu yang diperlukan untuk melakukan tugas agar sesuai dengan yang diharapkan. Kinerja merupakan hasil kerja seseorang, baik secara kualitas dan kuantitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Karakteristik seseorang yang memiliki kinerja tinggi yaitu: 1) Berorientasi pada prestasi 2) Memiliki percaya diri yang tinggi 3) Memiliki pengendalian diri yang tinggi 4) Memiliki kompetensi yang baik. Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁰

Sedangkan guru adalah pengajar, pendidik, serta agen pembaruan dan pengembangan, dalam Djamar S, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.⁵¹ Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁵²

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

⁵⁰ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 8.

⁵¹ Humaidi, “Peran Kepala Sekolah”, 2002.

⁵² Mulyasa, “Menjadi Guru Profesional”, 35.

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵³ Pengertian guru kerap dikenal dengan “peribahasa” guru adalah digugu dan ditiru, yang berarti diikuti, ditaati, didengar. Seorang guru harus bisa mempertanggung jawabkan perkataan ataupun ucapannya. Sedangkan ditiru mengandung arti bahwa tingkah laku maupun perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai contoh. Selain itu terdapat juga makna lain mengenai guru yaitu “guru, ratu wong atua kuro” yang mempunyai makna bahwa orang yang wajib dihormati dalam kehidupan ini yaitu guru, pemimpin, dan orang tua.⁵⁴

Kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar, dengan kata lain guru harus bisa semaksimal mungkin memberikan yang terbaik dan tak kenal kata menyerah dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru diartikan sebuah prestasi yang nampak sebagai keberhasilan kerja dari guru dalam proses belajar mengajar. keberhasilan kerja berkaitan dengan kepuasan kinerja seseorang. Sedangkan keberhasilan seorang guru ditentukan dari pekerjaan dan kemampuannya dalam bidang tersebut.⁵⁵

⁵³ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen & peraturan mendiknas Nomor 11 Tahun 2005 (Bandung: Citra Umbara, 2014), 2.

⁵⁴ Momon Sudarman, Profesi Guru: Dipuji, Dikritis, dan dicaci, (Surabaya: Rajawali Pers, 2011), 6.

⁵⁵ Lailatus Saaadah, Upaya Peningkatan Kinerja Guru, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2015), 22.

Kinerja guru dapat dilihat dari kualitas kerjanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada kompetensi guru yang profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain: (1) kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajar di dalam kelas; (2) kompetensi kepribadian, yakni kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa; (3) kompetensi sosial, yakni kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali, dan masyarakat sekitar; (4) kompetensi profesional, yakni kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵⁶

Kesimpulan dari teori di atas bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mendidik dan mengajar serta memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih profesional dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya. Dalam konsep kinerja dapat dikatakan bahwa kualitas kinerja adalah wujud dari perilaku atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif.

⁵⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 71-72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, yang mana peneliti merupakan alat utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian.⁵⁷ Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan.⁵⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu yang sudah terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sesuatu yang terjadi terkait “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan yang terletak di Jl. Doktren No 02 Blukon, Dawuhan Wetan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Alasan peneliti meneliti madrasah tersebut karena Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan

⁵⁷Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif,Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif),” *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, 1–274, <http://belajarpikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

⁵⁸Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

adalah madrasah yang tergolong masih baru dan banyak permasalahan yang ada seperti kinerja gurunya, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran kepala madrasah sebagai motifator dalam meningkatkan kinerja guru.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu informan yang paham betul akan informasi terkait fokus pada objek penelitian.⁵⁹ Subyek dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, peneliti memilih orang yang dianggap paling tahu atau menguasai terhadap sesuatu yang akan diteliti.⁶⁰ Maka dari itu subyek dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai informan, berikut ini:

1. Kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan, Yuli Ahadiyah, S.Pd
2. Wakil Kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan, Tasnim Maghfiroh, S.Pd
3. Guru Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan, Vega Oktavia Anggraini, S.Pd
4. Guru Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan, Diana Falhabibah Saifur Ridzal, S.Pd
5. Guru Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan, Safitriya Ningsih, S.Pd

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi alami, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁹ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, cetakan pertama (Banguntapan Bantul Yogyakarta: BILDUNG, 2020).

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif)," *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, 1–274, <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

Dengan demikian teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan kegiatan sebagaimana berikut:⁶¹

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal mengenai pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan metode tanya jawab dengan informan yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, data atau informasi.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan data dalam bentuk teks atau artefak, dokumen mempunyai fungsi untuk mempermudah peneliti, karena bahan tersebut sudah ada, tersedia dan tidak banyak menghabiskan biaya, dokumen terkait penelitian akan memiliki daya guna apabila dikaji dengan melakukan pemaknaan terhadap dokumen tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

⁶¹ Muhith, Baitulah, and Wahid, *Metodologi Penelitian*.

kali ini adalah kualitatif model Miles, Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan menghasilkan kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.⁶²

1. Kondensasi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah reduksi data maka setelah itu adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, tabel, dan lain-lainnya. Namun yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk penyajian data adalah naratif yang digunakan untuk memudahkan pembaca memahami data penelitian. Seperti tabel dan bagan untuk melengkapi proses analisis dan menjadikan hasil penelitian lebih menarik serta bisa ditarik Kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merupakan suatu kegiatan analisis terhadap hal-hal penting untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Langkah awalnya, peneliti memulai mengumpulkan data

⁶² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014).

penelitian dengan mencari arti benda-benda, mencatat sistematika penjelasan, siklus sebab akibat dan menemukan proposisi-proposisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodean, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

F. Keabsahan Data

Pada tahapan ini seorang peneliti berpacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul pada catatan lapangan tertulis transkrip wawancara, dokumentasi dan data empiris lainnya.⁶³

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, dimulai dari pendahuluan, pengembangan desain, peneliti yang sebenarnya hingga pada laporan penulisan. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan penelitian
 - a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian yang meliputi judul penelitian, latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

⁶³ Alamsyah Agit et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif," no. January (2023): 173, <https://yanti164.wordpress.com/2013/11/17/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data/>.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi yaitu kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan lokasi penelitian.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Setelah menentukan lokasi penelitian, yang akan dilakukan selanjutnya yaitu mengurus surat perizinan penelitian yang mana perizinan tersebut berasal dari Universitas yang ditanda tangani oleh Nur Waviq Rohmatul Laeli dan diserahkan kepada lokasi penelitian yaitu, Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan ini meliputi penyusunan daftar pertanyaan wawancara, membuat proposal observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan

b. Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu hasil dari mengumpulkan data dari penelitian untuk mempermudah dalam analisis data.

c. Analisis data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif yang hasilnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Kesimpulan

Meninjau ulang pada catatan-catatan dengan bertukar pikiran untuk mengembangkan pemikiran.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi atau tugas akhir perkuliahan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang merupakan sekolah menengah atas swasta yang terletak di Jalan Doktren No. 2 Blukon, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2016 dan telah mendapatkan akreditasi A dari BAN-SM berdasarkan SK No. 599/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 09 Juli 2019. Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswinya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai fasilitas yang tersedia, seperti akses internet dan sumber listrik yang memadai. Sekolah ini juga memiliki dedikasi tinggi dalam memberikan pengajaran, terbukti dengan nomor SK Operasional MAS/08.0027/2016 yang diterbitkan pada tanggal 28 November 2016.

Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitasnya demi mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Sekolah ini mengutamakan pengembangan karakter siswa, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat.

Sumber daya manusia Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan

Lumajang memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	-	-	-	-	-	-
GTY	-	9	8	1	-	-
Jumlah	-	9	8	1	-	-
Prosentase	0	100	88.88	11.11	0	0

Tabel 4.2
Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan				
	L	P	SD	SMP	SMA	D3	S1
ASN	-	-	-	-	-	-	1
GTY	3	2	-	-	4	-	1
Jumlah	3	2	-	-	4	-	1
Prosentase	60	40	0	0	80	0	20

Begitu pula alumni Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang banyak tersebar di dalam negeri maupun di luar negeri, banyak yang sukses di berbagai bidang pekerjaan, baik dalam lingkungan pendidikan. Alumni tersebut memiliki perkumpulan yang bernama ISAHID. Para alumni ini memiliki kepedulian yang sangat besar baik kepada sekolah maupun kepada adik angkatannya yang masih menjadi peserta didik di sekolah. Orang tua/Wali murid Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang memiliki siswa-siswi yang sebagian besar orang tuanya memiliki tingkat ekonomi yang menengah dan memiliki kepedulian yang besar terhadap pendidikan.

Karakteristik Budaya Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan

Lumajang

a. Budaya Berprestasi

Budaya berprestasi di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang dibuktikan dari:

- Berbagai prestasi lomba bidang Akademik dan non akademik yang diraih peserta didik dari tingkat kota, propinsi, nasional, hingga internasional. Contoh prestasi yang selalu diraih adalah bidang Kompetensi Sains Madrasah (KSM) dan PORSENI.
- Persaingan belajar yang sehat dari peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang sangat baik sehingga mampu untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri terbaik di dalam negeri maupun luar negeri.

b. Budaya Literasi

Peserta didik Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang memiliki budaya literasi yang sangat baik. Kegiatan literasi yang menjadi budaya di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang di antaranya:

- Kegiatan membaca dan menuliskan resume karya fiksi (terutama berupa novel) dengan waktu 15 menit setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Di kelas X awal, kegiatan ini membutuhkan waktu untuk membiasakan. Tetapi selanjutnya, budaya ini menjadi motivasi peserta didik sehingga berdampak pada budaya senang membaca di mana saja dan kapan saja.

- Kegiatan tantangan membaca 1.000 halaman karya fiksi selama 1 bulan pertama pada awal tahun ajaran.
- Kegiatan menulis karya sastra, karya sastra yang dihasilkan dapat berupa novel, cerpen, sajak, puisi, atau bentuk lain. Hasil karya ini kemudian dibukukan di setiap kelas dan peserta didik sudah mampu mengorganisasi pasarannya.

c. Budaya Peduli Lingkungan

Halaman madrasah yang cukup luas terdapat lapangan upacara, Adanya pohon yang ada di halaman Madrasah membuat MA Model Hidayatul Hasan menjadi madrasah yang rindang, hal ini menjadi kekuatan tersendiri di MA Model Hidayatul Hasan karena bisa dijadikan sarana untuk membuat kegiatan pembelajaran secara outingclass ataupun P5 dan PPRA yang berorientasi di luar kelas. Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang yang sebagian besar beragama islam. Kondisi ini merupakan modal dasar bagi pengembangan madrasah dimasa mendatang.

Peserta didik di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan berasal dari kota Lumajang dan sekitarnya. Dengan adanya Penerimaan Peserta Didik Baru dengan system Zonasi, maka peserta didik di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan sejak Tiga Tahun Terakhir ini bervariasi dari jarak paling dekat hingga menyebar di seluruh Propinsi Jawa dan sekitarnya. Dengan demikian Kemampuan Peserta didik memiliki nilai rata-rata yang bervariasi. Peserta didik Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan

memiliki kemandirian berorganisasi. Budaya kemandirian berorganisasi peserta didik ditunjukkan adanya banyaknya kegiatan OSIM, baik secara umum maupun kegiatan di setiap bidang sub seksi di OSIM. Pada kegiatan ini peserta didik mampu mengorganisir dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan serta pendanaannya. Peserta didik mampu bekerja mandiri dengan bimbingan guru pendamping dan Kesiswaan.

2. Visi dan Misi Madrasah

A. Visi Madrasah:

Terciptanya Lulusan yang berkualitas unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan global. Indikator Unggul dalam IMTAQ:

- 1) Tangguh dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Tangguh dalam menerapkan tata krama dan budi pekerti.
- 3) Tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan ajaran islam
ahlussunnah wal jama'ah.

Indikator Unggul dalam IPTEK:

- 1) Tangguh dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 2) Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar.
- 3) Tangguh dalam megendalikan lingkungan sosial.
- 4) Tangguh dalam bidang seni dan olah raga.
- 5) Tangguh dalam kebersihan, keindahan dan keserasian lingkungan.
- 6) Tangguh bekerja sama dengan lingkungan

B. Misi Madrasah

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dicanangkan maka Misi yang diemban di MA. Model Hidayatul Hasan sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri

khas keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik berupa kerohanian, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budi pekerti.
- 2) Melaksanakan pembinaan, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang akademis sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan utuh.
- 3) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mengenal potensinya untuk dikembangkan dalam bidang kedisiplinan, kerajinan, keindahan dan kebersihan lingkungan.
- 4) Membangun semangat ketangguhan kepada semua komponen madrasah, sehingga termotivasi dalam berfastabiqul khoirot dan berprestasi tinggi.
- 5) Membangun dan membina hubungan baik antar madrasah, masyarakat dan lingkungan, sehingga timbul komunikasi timbal balik, saran dan kritik yang membangun.

- 6) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan secara efektif, sehingga setiap siswa mengetahui, mengerti dan memahami, mengamalkan, memperhatikan dan mengembangkan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah

C. Tujuan Madrasah

Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan standar kompetensi kelulusan yang telah ditetapkan Kepala Sekolah dan segenap civitas madrasah serta Komite Sekolah menetapkan sasaran program program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan Visi dan Misi MA. Model Hidayatul Hasan - Blukon.

Mengacu pada Visi dan Misi Madrasah di atas, maka Tujuan Madrasah yang dirumuskan sampai pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)
 - a. Penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2024-2025 dilanjutkan dengan masa pengenalan lingkungan sekolah MATSAMA (Masa Taaruf Santri Madrasah Aliyah).

- b. Melaksanakan pertemuan orang tua bagi kelas X untuk program dalam proses pembelajaran kedepannya.
 - c. Melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional Dan Hari Besar Islam.
 - d. Meningkatkan daya serap setiap mata Pelajaran.
 - e. Meningkatkan kedisiplinan membaca dan memanfaatkan buku perpustakaan.
 - f. Meraih prestasi juara lomba akademis dan non akademis.
- 2) Tujuan Jangka Menengah (3 Tahun)
- a. Membentuk peserta didik yang unggul dalam karakter: 1) Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME
 - 2) Kejujuran
 - 3) Kemandirian dalam belajar dan berorganisasi
 - 4) Sosial
 - 5) Peduli Lingkungan
 - 6) Budaya Berprestasi (akademik maupun non akademik)
 - 7) Cinta Tanah Air dan Berbangsa
 - b. Membentuk jiwa yang berpola hidup sehat dan bersih.
 - c. Membentuk jiwa yang berpola hidup hemat dan gemar menabung.
 - d. Meningkatkan peran serta peserta didik di berbagai lomba di bidang ekstrakurikuler maupun intrakurikuler baik tingkat kota, propinsi, nasional dan internasional.

- e. Mengembangkan pembelajaran yang kolaboratif antar mata pelajaran.
- 3) Tujuan Jangka Panjang (5 Tahun)
 - a. Menghasilkan generasi yang rajin dan taat beribadah.
 - b. Meningkatkan siswa untuk melanjutkan di Perguruan Tinggi.
 - c. Menegakkan perilaku sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
 - d. Menghasilkan Siswa dapat menghafal Al-qur'an Juz 30.

3. Muatan Kurikulum

Kurikulum di MA Model Hidayatul Hasan dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis tema atau *integrated curriculum* pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam-Sosial, dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Seni, Matematika dan PJOK dilaksanakan dalam bentuk parsial (berhubungan atau merupakan bagian dari keseluruhan). Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 hari masuk Madrasah.

Pelaksanaan proses pembelajaran di MA Model Hidayatul Hasan dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran reguler dan blok. Pembelajaran reguler adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara rutin sedangkan sistem blok dilaksanakan

sesuai event tertentu terutama dalam pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Muatan kurikulum dalam Satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

a. Intrakurikuler dan Muatan Lokal (MuLok)

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh MA Model Hidayatul Hasan adalah Pendidikan Agama Islam Yang terdiri dari mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI serta mata pelajaran bahasa yaitu Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Seni Budaya, Prakarya dan kewirausahaan , Mapel Pilihan Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Fisika, Kimia serta Mata Pelajaran muatan lokal Tahfidz).

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada Satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah sekitar tempat tinggalnya. Muatan lokal di MA Model Hidayatul Hasan adalah Tahfidz.

Pendidikan Tahfidz bertujuan untuk menumbuh kembangkan ketaqwaan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik Tahfidz sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan umat Islam yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu umat yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (tawassuth dan i'tidal), berdisiplin, berkesimbangan (tawazun), bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan dalam komunitas madrasah dan masyarakat. Pembelajaran dilaksanakan dalam pertemuan tatap muka yang diberikan sebanyak 2 jam perminggu.

Pembelajaran pada MA Model Hidayatul Hasan menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya lokal dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan untuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan sintak pembelajaran yang sudah ada diantaranya Problem Based Learning, Project Based

Learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning, dan model pembelajaran lain yang relevan. Adapun muatan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler ada pada table berikut:

Tabel 4.3

Muatan Kurikulum Pada Kegiatan Intrakurikuler

No	Mata Pelajaran	Kegiatan regular (Intrakurikuler) per tahun (Minggu)	Proyek pelajar Pancasila dan P2RLA (kookurikuler) per tahun	Total per tahun
1	Pendidikan Agama			
	a. Al-Qur'an Hadis	72 (2)	36	108
	b. Fikih	72 (2)	36	108
	c. SKI	72 (2)	36	108
	d. Akidah Akhlaq	72 (2)	36	108
2	PPKn	72 (2)	36	108
3	Bahasa Arab	108 (3)	36	144
4	Bahasa Indonesia	180 (5)	46	216
5	Matematika	144 (4)	36	180
6	IPA	144 (4)	36	180
7	IPS	108 (3)	36	144
8	Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
9	PJOK	72 (2)	36	108
10	Informatika	72 (2)	36	108
11	Seni Rupa	72 (2)	36	108
12	Mulok	72 (2)	36	108
	Jumlah	1440	540	1836

Catatan:

Untuk struktur kurikulum kelas XI dan XII tahun pelajaran

2024/2025 masih mengacu pada kurikulum 2013.

4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan

intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di MA Model Hidayatul Hasan.

Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MA Model Hidayatul Hasan dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun ajaran, yaitu pada bulan November 2024, Januari 2025 dan Mei 2025. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema di setiap tahun ajaran. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan melalui musyawarah antara guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran, namun dengan penilaian dan jenis proyek yang berbeda tiap mata pelajaran.

5. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler ada 4 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu.

Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari melalui daring atau luring disesuaikan dengan kondisi. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.

Uraian setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Model Hidayatul Hasan sebagai berikut:

Table 4.4
Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Model Hidayatul Hasan

NO	EKSTRA	HARI	WAKTU	TUJUAN	KET
1	Pramuka	Jum'at	13.00-15.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik. 2. Sebagai wadah berlatih organisasi. 3. Melatih peserta didik agar terampil dan mandiri. 4. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain. 5. Melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat. 6. Mengenalkan beberapa usaha pelestarian alam, sikap ramah terhadap lingkungan, kebiasaan diri hidup bersih dan sehat. 	Wajib
2	Pagar Nusa	Senin (P) Kamis (L)	15.00-17.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengenal berbagai Teknik dalam Pagar Nusa. 2. Siswa mampu berkompetensi dalam 	Pilihan

				lomba Pagar Nusa. 3. Siswa memiliki bekal untuk dapat melindungi diri dengan ilmu Pagar Nusa yang telah dipelajari.	
3	Drum Band	Sabtu	13.00-15.00	1. Siswa mengenal dan dapat menguasai berbagai Teknik dalam memainkan alat musik Drum Band. 2. Siswa mampu tampil di tempat Umum dengan tampilan grup Drum Band.	Pilihan
4	Al-Banjari	Selasa	14.00-16.00	1. Siswa mengenal dan dapat menguasai berbagai Teknik dalam Albanjari. 2. Siswa mampu tampil di tempat Umum dengan tampilan grup Albanjari.	Pilihan

6. Pengaturan Beban Belajar

Kurikulum di MA Model Hidayatul Hasan dikembangkan dengan memerhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis tema atau integrated curriculum pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Seni, Matematika dan PJOK dilaksanakan dalam bentuk parsial.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 hari masuk Madrasah.

Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran Intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajaran di MA Model Hidayatul Hasan Blukon diatur sebagai berikut:

Table 4.5
Beban belajar dan muatan pembelajaran di MA Model Hidayatul Hasan

No	Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1	inrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> a. Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. b. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. c. Diatur dalam kegiatan reguler.
		Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memuat mata pelajaran Tahfidz yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Timur. b. Diatur dalam kegiatan reguler.
2	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan P2RLA	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> a. Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema projek Profil Pelajar Pancasila dan 10 prinsip P2RLA. b. Diatur dalam kegiatan proyek. c. Dilaksanakan dalam system Block
3	Ekstrakurikuler	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik MA Model Hidayatul Hasan b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan projek

7. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun untuk merencanakan proses pembelajaran dengan terperinci. Rencana pembelajaran disusun oleh guru

sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran disusun supaya proses pembelajaran lebih tertata sesuai dengan alur pembelajaran yang sudah direncanakan. Rencana pembelajaran MA Model Hidayatul Hasan terdiri atas Silabus/Alur Tujuan Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar yang disusun sesuai ketentuan, yang mudah dipahami.

Berdasarkan capaian pembelajaran diawal tahun pelajaran 2024 – 2025 guru menyusun:

- a. Pemetaan Capaian Pembelajaran
- b. Menyusun Tujuan Pembelajaran {TP}
- c. Alur Tujuan Pembelajaran dalam satu tahun, disusun dengan komponen capaian pembelajaran, capaian elemen, alur tujuan pembelajaran, alokasi waktu dan Alternatif Materi/ Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran,
- d. Membuat Modul Ajar sebagai acuan Kegiatan Pembelajaran.
- e. Pogram tahunan, merupakan sebaran materi dalam satu tahun, komponen yang terdapat semester, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan keterangan,
- f. Perhitungan Alokasi waktu berisi format jumlah minggu yang efektif dalam satu tahun, dan
- g. Distribusi Alokasi waktu berisi format jumlah kegiatan yang yang dilakukan dalam satu tahun.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang. Penyajian data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan fokus penelitian pada bab sebelumnya. Penyajian data ini sesuai kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan sebagai validasi data atas gambaran penelitian tentang Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang

Kepala Madrasah Sebagai leader Dalam Meningkatkan Kualitas mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang sangatlah berpengaruh dalam menjalankan sebuah lembaga dalam kegiatan Belajar Mengajar. Selain mengatur bawahannya, kepala Madrasah juga harus memiliki kemampuan yang dapat mempengaruhi serta mengajak seluruh bawahannya untuk bekerjasama guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dibutuhkan komunikasi yang baik antara kepala Madrasah dengan guru, siswa, maupun karyawan lainnya agar setiap permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang sebagai berikut:

“Di awali dari berusaha menjadi uswatun hasanah, kami lebih mengutamakan praktek dalam memberi contoh terhadap tenaga pendidik dari pada terlalu banyak memberikan saran dan kritikan. Sebagai leader kami berupaya 1. Bagaimana guru-guru mengajar, mengerjakan tugas-tugas sesuai kompetensinya secara maksimal, 2. Selain memberikan ilmu, bukan untuk kepentingan mengajar juga membimbing, mendidik dan mendampingi siswa supaya lebih dewasa karna dianggap anak sendiri oleh guru di Madrasah.”⁶⁴

Demikian tadi ulasan dari Ibu Yuli Ahadiyah selaku kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang, yang menyatakan bahwa sebagai leader harus menjadi teladan dapat berusaha sebisa mungkin dengan memberikan contoh baik, sesuai tupoksi sebagai kepala Madrasah dan harus punya keinginan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin yang sesuai dengan visi Lembaga tersebut.

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1
Foto Rapat Kepala Madrasah Dengan Guru.⁶⁵

Selanjutnya Ibu Yuli Ahadiyah menyampaikan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan dalam meningkatkan Kualitas Mengajar Guru sebagai berikut:

⁶⁴ Yuli Ahadiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 April 2025

⁶⁵ Observasi di MA Model Hidayatul Hasan, 26 April 2025

“Dalam meningkatkan kualitas mengajar Guru kita juga mengundang motivator berpengalaman dan mengikutsertakan guru dalam rapat kerja, diklat, pelatihan dan workshop tentang kepemimpinan, Pengembangan kurikulum, Public Speaking, pembuatan Media pembelajaran dan Pendidikan lingkungan Hidup. Hal itu untuk melatih guru menjadi pemimpin-pemimpin dan Pengajar yang mampu menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar yang baik sesuai dengan visi misi madrasah. Dalam rapat juga ditekankan agar guru menjadi pendidik dan pembimbing yang mengedepankan pengayoman dalam mendidik siswa dan menciptakan lingkungan dan suasana kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan ramah sehingga dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Melatih dan Meningkatkan metode pembelajaran yang lebih baik untuk para guru.”⁶⁶

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2
Pelatihan Guru dengan Motivator.⁶⁷

Berkaitan dengan peran kepala Madrasah sebagai leader dalam Meningkatkan kualitas mengajar guru adalah mengadakan kegiatan workshop dan pelatihan, untuk (mentrainer, melatih guru), dan pembentukan karakter guru dalam antusias untuk meningkatkan Kualitas mengajar. Workshop tersebut tentang kepemimpinan, Pengembangan kurikulum, Public Speaking, pembuatan media pembelajaran dan

⁶⁶ Yuli Ahadiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 April 2025

⁶⁷ MA Model Hidayatul Hasan Lumajang, “Pelatihan dan Rapat Guru”, diakses 25 April

Pendidikan lingkungan hidup dan segala sesuatu yang kami nilai bisa meningkatkan kualitas Guru di lembaga kami. Para guru ditekankan agar lebih memperhatikan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, mampu menciptakan daya tarik tersendiri bagi siswa agar dapat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah. Dan untuk mencapai itu, kami memerlukan pelatihan dan workshop guna untuk menambah pengalaman, wawasan dan meningkatkan kualitas Mengajar Guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala Madrasah sebagai leader dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang adalah dengan mengikutsertakan guru dalam rapat kerja, diklat, pelatihan dan workshop tentang kepemimpinan, pengembangan kurikulum, *public speaking*, pembuatan media pembelajaran dan Pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, kepala madrasah sebagai *leader* adalah dengan melatih menjadi pemimpin-pemimpin dan pengajar yang mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik sesuai dengan visi misi madrasah.

Kepala Madrasah sebagai *leader* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang, ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah yang merupakan *leader* pada satuan pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua

sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kepala madrasah yang profesional, maka pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan peningkatan kualitas mengajar guru mudah dicapai karena sesuai dengan fungsi dan manfaatnya, kepala madrasah memahami kebutuhan madrasah yang ia pimpin. Sehingga kualitas mengajar guru tidak hanya bergantung pada diri sendiri dalam meningkatkan kualitas dirinya melainkan membutuhkan peran kepala madrasah yang sangat penting sehingga target madrasah dalam kegiatan belajar mengajar akan terwujud.

Berikut pernyataan dari Ibu Yuli Ahadiyah terkait perannya sebagai leader dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang:

“Profesional itu bisa saja dikatakan terlatih dan terdidik, menjadi guru itu kan harus profesional. Saya bisa mengembangkan itu yang pertama yaitu guru mengikuti kegiatan pelatihan tentang bagaimana meningkatkan pengembangan Kurikulum, Public Speaking dan media Pembelajaran. Setiap guru saya beri tanggung jawab untuk menjaga kondisi mental siswa, memahami problematika yang mereka hadapi dan tentunya seorang guru harus mampu menjadi sosok orang tua bagi siswa di sekolah. dan yang kedua selain pelatihan tersebut kami juga mengundang guru-guru yang sudah mempunyai pengalaman banyak di bidang pendidikan untuk studi banding dan mengundang narasumber yang merupakan pakar di bidang pendidikan, tujuannya agar para guru termotivasi dan mendapat bekal yang cukup untuk bisa mencapai harapan sekolah dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.”⁶⁸

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa menurut Ibu Yuli Ahadiyah, profesional adalah orang yang sudah terlatih atau terdidik, dan

⁶⁸ Yuli Ahadiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 April 2025

hal tersebut harus dimiliki seorang guru. Untuk meningkatkan kualitas mengajar guru yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan tentang *leadership*, pengembangan kurikulum, menciptakan media belajar yang baik, pemahaman tentang lingkungan pendidikan dan juga bagaimana menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan efektif, selanjutnya tugas kepala madrasah adalah memantau atau supervisi. Guru sebagai seorang pendidik yang profesional harus bisa menempatkan diri sebagai fungsional transfer ilmu kepada anak didiknya yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kepala madrasah memberikan arahan, petunjuk dan pembinaan terhadap para guru untuk selalu bekerja sama, meningkatkan komitmen dalam mengajar dan juga hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh para guru dan harus disesuaikan dengan juknis yang ada dan kepala madrasah sebagai suri tauladan yang selalu memberikan contoh kepada guru dalam menjalankan tugas akademik dan pengajaran di madrasah. Selain itu, guru merupakan fasilitator harus membuat dan menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum madrasah dan konsep kegiatan belajar mengajar. Maka sebagai *leader*, kepala madrasah harus dapat mewujudkan guru agar profesional.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Tasnim Maghfiroh selaku wakil kepala madrasah, Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang, bahwa:

“Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang Menekankan terhadap guru dalam memprioritaskan kegiatan

belajar yang efektif. Kepala Madrasah pernah menyampaikan kepada kami bahwa untuk mencapai hal itu, seorang guru diuntut untuk profesional dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik. Kepala Madrasah juga meminta setiap guru agar memperhatikan kondisi siswa dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menjaga mental mereka. kepala madrasah selalu membangkitkan semangat mengajar para guru dengan cara menumbuhkan rasa memiliki terhadap madrasah sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang tinggi dan mengingatkan akan nilai-nilai perjuangan bagi seorang guru. Tidak sedikit para guru disini bahkan banyak mengetahui tentang latar belakang siswa dan problematika yang di alami siswa ketika dirumah, hal itu bertujuan agar guru dapat mengontrol dan menyesuaikan agar siswa ketika berada di sekolah mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan kondisi mental yang baik. Guru yang profesional harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, menguasai materi dan juga harus membuat perangkat pembelajaran dan di sini saya rasa sudah seperti itu.”⁶⁹

Lebih lanjut Ibu Vega Oktavia selaku tenaga pengajar di Madrasah

Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang menjelaskan:

“Dalam meningkatkan kualitas mengajar guru, Kepala Madrasah mengadakan rapat evaluasi triwulan yang dikhususkan untuk melihat perkembangan kegiatan belajar mengajar dan kualitas mengajar guru, dimana kepala madrasah selalu menekankan terhadap guru agar bersama-sama antusias dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Kepala madrasah juga meminta agar para guru untuk menyampaikan kebutuhan dan segala keluhan untuk mencari jalan keluar bersama. Kami tidak menganggap itu sebuah tekanan bagi kami, melainkan itu adalah sebuah motivasi bagi kami agar lebih semangat lagi dalam mengemban amanah yang di berikan kepada kami selaku tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan. Selain itu Kepala Madrasah juga memperhatikan dan memprioritaskan segala kebutuhan para guru yang dapat dijangkau seperti fasilitas dan panduan bahan ajar.”⁷⁰

Dalam hal ini diperkuat dengan dokumentasi rapat evaluasi dan pengarahan dari kepala madrasah kepada guru terkait ketentuan-ketentuan

⁶⁹ Tasnim Maghfiroh, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 26 April 2025

⁷⁰ Vega Oktavia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 28 April 2025

Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru sebagai berikut:



Gambar 4.3
Rapat Kinerja Guru MA Model Hidayatul Hasan.⁷¹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang sudah menerapkan beberapa ketentuan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yang mana itu merupakan langkah yang bagus dalam menekankan pertanggung jawaban yang di emban oleh guru. Kepala madrasah sangat antusias dalam membantu kegiatan Belajar mengajar. Hal itu dibuktikan dengan keterlibatan kepala madrasah serta memberi contoh yang baik berupa kedisiplinan, semangat yang tinggi dan dukungan terhadap guru. Kepala madrasah selalu datang lebih awal guna untuk memantau secara langsung kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah juga sering bertanya tentang kebutuhan dan kendala yang dialami guru dan pembina selama proses kegiatan belajar

⁷¹ Observasi di MA Model Hidayatul Hasan, 28 April 2025

mengajar berlangsung. Kepala Madrasah juga sering mengisi jam pelajaran disaat jam kosong guna memberikan contoh kepada para guru.

Kepala Madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang, di mana kepala madrasah yang merupakan jabatan tertinggi disetiap lembaga. Dengan kekuasaan yang dimilikinya, seorang kepala madrasah dapat mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya guna mencapai kepentingan lembaga. Menjadi kepala madrasah bukanlah hal yang mudah, akan tetapi jika dijalani dengan hati yang ikhlas dan penuh ketelatenan tentu akan mudah dalam mencapai tujuan lembaga secara maksimal.

Berikut petikan wawancara Ibu Yuli Ahadiyah, selaku kepala madrasah terkait perannya sebagai *leader* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang:

“Yang pertama, dalam rapat saya selalu memberikan motivasi dan saran terhadap guru. Bagaimana guru menaati peraturan atau tata tertib, supaya anak-anak kita, peserta didik itu bisa mencontoh, meniru hal-hal yang baik, pribadi yang baik dari bapak ibu guru. Yang kedua, mengundang salah satu motivator yang jenjang Pengalaman di bidang pendidikan tinggi untuk mengembangkan kualitas guru di lembaga kami. Yang ketiga, setiap semester saya biasanya melaksanakan rapat yang di fokuskan kepada guru agar melaporkan hasil yang telah mereka capai sesuai target yang diberikan. Yang keempat, Saya juga menyempatkan diri untuk terjun langsung agar dapat memantau kegiatan belajar mengajar untuk melihat perkembangan guru di setiap waktu.”⁷²

⁷² Yuli Ahadiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 April 2025

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.4

Kepala Madrasah Memantau Kegiatan Belajar Mengajar.⁷³

Ada beberapa hal yang dilakukan kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yang telah disebutkan dalam wawancara yaitu yang pertama, dalam setiap rapat kepala madrasah selalu memberikan motivasi, saran, dan nasehat terhadap para guru. Bagaimana sifat, tingkah laku, kedisiplinan, dan etos kerja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh guru dibahas dalam setiap rapat. Yang kedua adalah dengan mengundang motivator yang berpengalaman dan mempunyai pengalaman yang cukup di bidang pendidikan. Yang ketiga adalah mengadakan rapat evaluasi di setiap semester yang di fokuskan kepada guru agar melaporkan hasil yang telah mereka capai sesuai target yang ditentukan. Yang keempat adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan terjun langsung untuk memantau dan melihat perkembangan guru.

⁷³ MA Model Hidayatul Hasan, “Kepala Madrasah Memantau Kegiatan Belajar Mengajar”, diakses 25 April 2025

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Diana Falhabibah selaku guru Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan:

“Dalam rapat kepala madrasah selalu memberikan saran dan motivasi kepada para guru. Ketika rapat yang dibahas tidak hanya satu namun juga kepala madrasah memberikan saran-saran atau bisa juga nasihat. Kemudian juga sering mengundang motivator untuk mengembangkan kemampuan guru. Kepala madrasah juga memberikan contoh atau tauladan yang baik.”⁷⁴

Selain memberikan saran, nasihat, motivasi, dan mengundang motivator untuk para guru dan pembina, kepala madrasah juga memberikan contoh atau tauladan yang baik.

Pernyataan Diana Falhabibah ini didukung oleh pernyataan dari Safitriya Ningsih selaku guru:

“Ibu Yulia Ahadiyah merupakan leader yang baik. Beliau selalu memberikan contoh yang baik, tauladan yang baik. Beliau tidak sungkan untuk membantu membersihkan sampah di dekolah, beliau juga sering mengajak guru untuk bincang santai tapi bermakna, setiap pembahasan beliau tidak lelah selalu menyampaikan tentang bagaimana kualitas guru di madrasah kami berkembang.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi berikut dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang sebagai *leader* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru. Adalah pertama, Kepala madrasah menjadi teladan dengan memberikan contoh baik, sesuai tupoksi sebagai kepala madrasah dan harus punya keinginan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin yang sesuai dengan visi Lembaga tersebut.

⁷⁴ Diana Falhabibah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 26 April 2025

⁷⁵ Safitriya Ningsih, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 26 April 2025

. Kedua adalah dengan mengundang motivator yang pengalaman tinggi di bidang Pendidikan. Ketiga, melakukan rapat evaluasi triwulan dan rapat tiap semester dikhususkan untuk pengembangan kualitas mengajar guru di lembaga, Selain itu, kepala madrasah juga memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para guru dan yang keempat melakukan pengawasan guna melihat perkembangan siswa di setiap waktu. Keempat, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan terjun langsung untuk memantau dan melihat perkembangan para guru.

Kepala Madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara kepala madrasah, struktural madrasah dan guru. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai apabila adanya hubungan yang sehat dan baik antara kepala madrasah, struktural madrasah, dan guru. Dalam melaksanakan tugas di madrasah dan dengan adanya keterbukaan serta pengertian maka guru dan pembina akan merasa dirinya lebih akrab dengan kepala madrasah.

Berikut pernyataan dari Kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang terkait perannya sebagai *leader* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru:

“Dalam meningkatkan kualitas mengajar guru, seorang pendidik atau tenaga kependidikan harus terinspirasi kepada hablum minallah wahablum minan nas. Oleh karena itu, guru yang ada di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan ini harus terinspirasi pada hal tersebut. Oleh karena itu sebagai leader maka kita juga melakukan beberapa terobosan dalam mengembangkan kualitas.

Yang pertama, mengarahkan guru dan pembina agar bersama-sama menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif. Kedua, Sebagai leader juga dalam rapat-rapat tertentu, saya juga memberikan kalimat-kalimat toyyibah yang berkaitan dengan bagaimana kita untuk percaya diri dalam mengemban amanah dan memberikan ilmu yang baik kepada siswa. Ketiga, di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang kami selalu memperbanyak waktu luang untuk memantau proses kegiatan belajar mengajar Keempat, merencanakan dan mengupayakan dana sebagai fasilitas penunjang dalam pembelajaran. Kelima, Setiap bertemu dengan guru, saya berusaha untuk mengembangkan salah satu kata memanage hati, karena kalau hati kita sudah ter-manage dengan bagus insya Allah maka tanggung jawab dari seseorang atau pribadi seseorang itu bagus. Ya Alhamdulillah mbak dalam setiap rapat evaluasi banyak perkembangan yang saya lihat.⁷⁶

Dari pemaparan di atas, kepala madrasah menyatakan bahwa seorang guru dan pembina yang ada di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang harus terinspirasi pada *hablumminallah wa hablum minannas* agar tanggung jawab guru dan pembina dalam melaksanakan tugas bukan hanya sekedar menganggap itu tugas melainkan kewajiban dan keinginan hati agar bermanfaat bagi orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang yaitu seorang guru harus terinspirasi pada *hablum minallah wahablumminan nas*, selalu berhubungan dengan Allah dan selalu berhubungan dengan manusia.

⁷⁶ Yuli Ahadiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 April 2025

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Manager* Dalam Meningkatkan kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang

Kepala Madrasah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola madrasah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi Madrasah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala Madrasah sebagai "*Human Resource Manager*" yang mana merupakan individu biasanya menduduki jabatan yang memainkan peran sebagai adviser (staf khusus) tatkala bekerja dengan *manager* lain terkait dengan urusan SDM.

Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Tugas utama yang diemban oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Peranan kepala madrasah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan di madrasah. Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran oleh kepala madrasah, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala Madrasah sebagai *Manager* dalam Meningkatkan

Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang.

Berikut wawancara dengan Ibu Yuli Ahadiyah tentang perannya sebagai *Manager*:

“Sebagai Manager ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, seperti membuat perencanaan berupa merumuskan program-program yang menurut kami dapat meningkatkan kualitas Mengajar Guru dan tidak lupa juga kami menentukan langkah-langkah dan strategi yang diharapkan mampu diterapkan dengan baik oleh para guru. selanjutnya, Memberikan arahan, petunjuk dan pembinaan terhadap para guru untuk selalu bekerja sama, meningkatkan komitmen dalam mengajar dan juga hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh para guru dan harus di sesuaikan dengan juknis yang ada dan kepala madrasah sebagai suri tauladan yang selalu memberikan contoh kepada guru dalam menjalankan tugas akademik dan pengajaran di Madrasah.”⁷⁷

Dalam pemaparannya, Kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang menyampaikan bahwa dalam meningkatkan kualitas mengajar guru, Madrasah melakukan perencanaan berupa merumuskan program-program yang dapat meningkatkan kualitas Mengajar Guru dan menentukan langkah-langkah dan strategi yang diharapkan mampu diterapkan dengan baik oleh para guru. selanjutnya, Memberikan arahan, petunjuk dan pembinaan terhadap para guru untuk selalu bekerja sama, meningkatkan komitmen dalam mengajar dan juga hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh para guru dan harus di sesuaikan dengan juknis yang ada dan kepala madrasah sebagai suri

⁷⁷ Yuli Ahadiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 April 2025

tauladan yang selalu memberikan contoh kepada guru dalam menjalankan tugas akademik dan pengajaran di Madrasah.

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5

Rapat Perencanaan MA Model Hidayatul Hasan⁷⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Tasnim Maghfiroh selaku

Waka di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang:

“Untuk mencapai tujuan Madrasah dalam meningkatkan Kualitas Mengajar Guru, Kepala Madrasah mengadakan workshop, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang bisa meningkatkan Kualitas Mengajar Guru. Kepala Madrasah juga melakukan Melakukan pengembangan dan bimbingan kepada guru dengan cara mendatangkan tim ahli pada bidangnya untuk mengadakan pembinaan. Beliau juga membangun kerjasama dengan lembaga lain berupa studi banding, workshop dan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan Kualitas Mengajar Guru”.⁷⁹

Dari pemaparan di atas di ketahui bahwa Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang melaksanakan perencanaan dengan mengadakan rapat dengan para guru dan Workshop berupa pelatihan

⁷⁸ Observasi di MA Model Hidayatul Hasan, “Rapat Evaluasi Guru”, diakses 26 April 2025

⁷⁹ Tasnim Maghfiroh, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 26 April 2025

tentang peningkatan kualitas mengajar guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang juga mengundang ahli di bidangnya dalam melakukan pembinaan dan membangun kerjasama dengan lembaga lain.

Pada waktu observasi, peneliti melihat kepala madrasah sedang berkeliling memantau kegiatan belajar mengajar untuk melihat sejauh mana guru dalam menerapkan langkah yang disampaikan ketima pelatihan dan pembinaan.⁸⁰ Hal ini sangat penting sebagaimana di jelaskan oleh Ibu Yuli Ahadiyah selaku kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang:

“Kami melakukan pengendalian untuk menindak lanjuti dari hasil rapat kerja dan dalam membina para guru untuk bisa bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan madrasah. Selain itu mendistribusi jam mengajar sesuai dengan kompetensi. Contoh saja kepala madrasah adalah pucuk pimpinan di lembaga, jika ada kelas pembinaan yang masih kosong dan ada waktu mengisi kelas tersebut, maka kepala madrasah tetap harus izin terlebih dahulu kepada waka kurikulum mengingat segala sesuatu yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur madrasah dan terstruktur.”⁸¹

Berdasarkan penjelasan Ibu Yuli Ahadiyah tersebut, melakukan pengendalian guna mengetahui keadaan yang ada dalam madrasah dan memastikan guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang disampaikan ketika workshop dan pelatihan. Dengan pengendalian yang dilakukan oleh kepala Madrasah sudah terjadwal. Kepala madrasah bisa melakukan pengendalian kepada para guru untuk melihat sejauh mana perkembangan yang dimiliki guru dalam upaya visi

⁸⁰ Observasi di MA Model Hidayatul Hasan, 26 April 2025

⁸¹ Yuli Ahadiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 April 2025

kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang yaitu melakukan pengendalian. pengendalian ini terjadwal dan dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari guru, khususnya dalam hal ini adalah kualitas mengajar. Dan kondisi guru telah mengalami banyak peningkatan di setiap waktunya.

Pada waktu melakukan observasi, peneliti melihat bahwa kepala Madrasah memang selalu mengingatkan kepada guru agar menyampaikan pesan kesan dan keluhan guru pada saat pembelajaran, Kepala madrasah selalu menyampaikan itu dengan acuan rapat evaluasi triwulan sudah hampir tiba. kepala madrasah melaksanakan pengendalian dan evaluasi secara berkala. Melalui kegiatan tersebut akan dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya diupayakan solusi atau tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kelemahannya sekaligus mempertahankan keunggulannya.

Berikut penjelasan dari Ibu Yuli Ahadiyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang:

“Kami juga melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan dan melakukan perbaikan. Mempertanggung jawabkan setiap tindakan dan hasil kerja guru. Membina dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik. Mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana madrasah secara optimal melihat lembaga kami selalu memprioritaskan fasilitas kegiatan belajar mengajar sekalipun hanya semampu yg bisa di jangkau lembaga kami, setiap rapat evaluasi kami selalu menyampaikan kepada para guru agar ketika ada kendala atau problematika yang

dihadapi untuk mendiskusikan kepada kami karena dengan komunikasi insya Allah mampu mencari jalan keluar yang baik.”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa kepala madrasah telah menerapkan pengendalian dan evaluasi bagi guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang, dengan cara melalui pengamatan ketika pembelajaran di kelas. Untuk evaluasi bagi guru-guru dilakukan rapat pada setiap akhir semester. Hal itu dapat di buktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.6
Rapat Evaluasi Guru MA Model Hidayatul Hasan⁸³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala Madrasah sebagai Manager dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang yaitu mengingatkan kepada guru agar menyampaikan pesan kesan dan keluhan guru pada saat pembelajaran kepala madrasah selalu menyampaikan itu dengan acuan rapat evaluasi triwulan sudah hampir tiba. kepala madrasah melaksanakan pengendalian dan evaluasi secara berkala. Melalui kegiatan tersebut akan

⁸² Yuli Ahadiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 April 2025

⁸³ Observasi di MA Model Hidayatul Hasan, “Rapat Evaluasi Guru”, 26 April 2025

dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya diupayakan solusi atau tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kelemahannya sekaligus mempertahankan keunggulannya. Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan dan melakukan perbaikan. Mempertanggung jawabkan setiap tindakan dan hasil kerja guru. Membina dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik. Mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana madrasah secara optimal. hal itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan guru dalam impiannya mencapai guru yang berkualitas. Kepala madrasah juga menekankan kepada guru agar lebih update karena pendidikan itu dinamis, jadi guru juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai *Manager* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang adalah kepala madrasah melakukan beberapa hal. Pertama, mengadakan rapat dengan para guru dan Workshop berupa pelatihan tentang Peningkatan Kualitas Mengajar guru untuk meningkatkan Kompetensi Guru. Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang juga mengundang ahli di bidangnya dalam melakukan pembinaan dan membangun kerjasama dengan lembaga lain. Kedua, melakukan pengendalian. Pengendalian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari guru, khususnya dalam hal ini adalah Kualitas mengajar. Dan kondisi guru telah mengalami banyak

peningkatan disetiap waktunya. Ketiga, melakukan evaluasi bagi guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang, dengan cara melalui pengamatan ketika pembelajaran di kelas. Untuk evaluasi bagi guru-guru dilakukan rapat pada setiap akhir semester. Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan dan melakukan perbaikan. Mempertanggung jawabkan setiap tindakan dan hasil kerja guru, membina dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik, mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana madrasah secara optimal, hal itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan guru dalam impiannya mencapai guru yang berkualitas.

Tabel 4.6
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil penelitian
1	Peran Kepala Madrasah sebagai <i>leader</i> dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala madrasah menjadi teladan dengan memberikan contoh baik, sesuai tupoksi sebagai kepala madrasah dan harus punya keinginan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin yang sesuai dengan visi Lembaga tersebut. b. Kepala madrasah mengundang motivator yang pengalaman tinggi di bidang pendidikan c. Melakukan rapat evaluasi triwulan dan rapat setiap semester di khususkan untuk pengembangan kualitas mengajar guru di lembaga melakukan rapat evaluasi triwulan dan rapat setiap semester di khususkan untuk pengembangan kualitas mengajar guru di Lembaga.
2	Peran Kepala Madrasah sebagai <i>manager</i> dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan rapat dengan para guru dan Workshop berupa pelatihan tentang peningkatan kualitas mengajar guru untuk meningkatkan kompetensi

	Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang.	guru b. Melakukan pengendalian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari guru, khususnya dalam hal ini adalah kualitas mengajar. c. Melakukan evaluasi bagi guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang, dengan cara melalui pengamatan ketika pembelajaran di kelas.
--	---	---

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan focus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan terkait Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang. Adapun bahasan temuannya sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru

Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader*, Kepala Sekolah sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerjadan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan ataupun *leadership* dapat diartikan sebagai pengaruh, seni atau proses yang mempengaruhi orang-orang sehingga mau berjuang, bekerja secara sukarela, dan juga penuh

antusias untuk mencapai tujuan kelompok.⁸⁴ Definisi tersebut senada dengan pendapat Wahjosumidjo, yang mengatakan bahwasanya kepemimpinan merupakan suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan kelompok yang ada. Jadi, segala macam bentuk kepemimpinan merupakan tanggung jawab terbesar bagi seorang *leader* di dalam memimpinya. Kesalahan yang terdapat di dalam kepemimpinan akan berdampak buruk dan bahkan mengakibatkan gagalnya organisasi untuk menjalankan misinya. Seorang pemimpin (*leader*), yang lebih memfokuskan pada visi. Ia berusaha mengajak dan memotivasi staf atau bawahannya untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, seorang pemimpin (*leader*) biasanya berusaha mengelola sumber-sumber emosional dan spiritual, yang berupa values (nilai-nilai), commitment (keberpihakan), dan aspiration (aspirasi) staf atau bawahannya, agar dapat melahirkan kebanggaan dan kepuasan dalam bekerja. Menurut teori manajemen, bahwa manajer yang sukses adalah manajer yang memiliki unsur kepemimpinan (*leadership*) dan mampu menerapkan serta mengembangkannya. Dengan kata lain, manajer yang mampu bertindak sebagai pemimpin (*manager as a leader*).⁸⁵ Sebagai seorang *leader* kepala madrasah harus mampu dalam memimpin, melaksanakan, mampu merencanakan, mengawasi hubungan antara

⁸⁴ Prameswari, "Kepemimpinan Kepala Madrasah" <http://cindoprameswari.blogspot.com>, 6 Mei 2021.

⁸⁵ Muhaimin dkk, Manajemen pendidikan, (Kencana: Jakarta, 2010), 5.

anggota-anggota, memberi sanksi terhadap para pelanggar, menindak, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. Adanya keterampilan dan kecakapan yang dimiliki maka akan memiliki pengaruh dalam peningkatan kualitas kepemimpinan kepala madrasah menjadi lebih baik, berkopeten dan memiliki dampak yang positif terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang ada dalam madrasah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada fokus pertama yaitu Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan, diketahui bahwa dalam meningkatkan kualitas mengajar guru, peran kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru adalah pertama, kepala madrasah menjadi teladan dengan memberikan contoh baik, sesuai tupoksi sebagai kepala madrasah dan harus punya keinginan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin yang sesuai dengan visi Lembaga tersebut. Yang kedua, dengan mengundang motivator yang pengalaman tinggi di bidang pendidikan. Yang ketiga, melakukan rapat evaluasi triwulan dan rapat setiap semester di khususkan untuk pengembangan kualitas mengajar guru di lembaga. Yang keempat, pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan terjun langsung untuk memantau dan melihat perkembangan para guru. Kepala Madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara

kepala madrasah, struktural madrasah dan guru. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai apabila adanya hubungan yang sehat dan baik antara kepala madrasah, struktural madrasah, dan guru. Dalam melaksanakan tugas di madrasah, dan dengan adanya keterbukaan serta pengertian maka guru dan pembina akan merasadirinya lebih akrab dengan kepala madrasah.

Kepala Madrasah menyatakan bahwa seorang guru yang ada di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang harus terinspirasi pada *hablumminallah wa hablum minannas* agar tanggung jawab guru dan pembina dalam melaksanakan tugas bukan hanya sekedar menganggap itu tugas melainkan kewajiban dan keinginan hati agar bermanfaat bagi orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang yaitu seorang guru harus terinspirasi pada *hablum minallah wa hablumminannas*, selalu berhubungan dengan Allah dan selalu berhubungan dengan manusia.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Manager* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru

Kepala Madrasah Sebagai *Manager* pada prinsipnya adalah melaksanakan fungsi manajemen. Dengan demikian manajer dapat diartikan sebagai orang yang merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Tugas *Manager* memikirkan dengan secara matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan, dalam melaksanakan tindakan harus didasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan semata.⁸⁶ Perencanaan dapat disebut sebagai sebuah fungsi manajemen yang meliputi penafsiran sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran, dan pengembangan rencana kerja untuk mengelola program kegiatan, serta sebagai pedoman dalam menentukan tujuan atau kerangka pencapaian tujuan. Kemudian dalam mendesain perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan. Perencanaan yang ideal harus disusun secara sistematis yang didasarkan pada fakta serta data yang kongkrit untuk memastikan apa yang direncanakan benar-benar dapat menyentuh sasaran Lembaga.

Peran Kepala Madrasah Sebagai *Manager* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang adalah Kepala madrasah melakukan beberapa hal. Pertama, mengadakan rapat dengan para guru dan Workshop berupa pelatihan tentang Peningkatan Kualitas mengajar guru untuk meningkatkan

⁸⁶ Fitrah, Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Jurnal Penjaminan Mutu 2017). 31-32

Kompetensi Guru. Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang juga mengundang ahli di bidangnya dalam melakukan pembinaan dan membangun kerjasama dengan lembaga lain. Kedua, melakukan pengendalian. Pengendalian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari guru, khususnya dalam hal ini adalah kualitas mengajar. Dan kondisi guru telah mengalami banyak peningkatan disetiap waktunya. Ketiga, melakukan evaluasi bagi guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang, dengan cara melalui pengamatan ketika pembelajaran di kelas. Untuk evaluasi bagi guru-guru dilakukan rapat pada setiap akhir semester. Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan dan melakukan perbaikan. Mempertanggung jawabkan setiap tindakan dan hasil kerja guru, membina dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik, mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana madrasah secara optimal, hal itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan guru dalam impiannya mencapai guru yang berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang adalah: (a) Menjadi teladan dengan memberikan contoh baik, sesuai tupoksi sebagai kepala madrasah dan harus punya keinginan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin yang sesuai dengan visi Lembaga tersebut. (b) Mengundang motivator yang pengalaman tinggi di bidang pendidikan. (c) Melakukan rapat evaluasi triwulan dan rapat setiap semester di khususnya untuk pengembangan kualitas mengajar guru di lembaga. (d) Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan terjun langsung untuk memantau dan melihat perkembangan para guru.
2. Peran kepala madrasah sebagai *manager* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang adalah: (a) Mengadakan rapat dengan para guru dengan mengundang ahli di bidangnya dalam melakukan pembinaan pada kinerja guru dan pengendalian dalam pengembangan kinerja guru. (b) Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan dan melakukan perbaikan.

3. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti kiranya dapat berguna:

1. Bagi kepala madrasah, hendaknya selalu berupaya mencari pola yang terbaik dalam meningkatkan kualitas mengajar guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik sesuai dengan visi dan misi madrasah.
2. Bagi guru, diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya dengan baik, metode mengajar yang diterapkan lebih baik, serta mengemban amanah yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.
3. Bagi wakil kepala madrasah, hendaknya meningkatkan intensitas kerjasama untuk melaksanakan berbagai program kegiatan dengan memberikan tauladan atau uswah kepada siswa sehingga dapat membantu peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru.
4. Bagi peneliti, selanjutnya hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian terkait peran kepala madrasah sebagai leader dan manager dalam meningkatkan kualitas mengajar guru, serata mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agit, Alamsyah, Luluk Nur Aini, Tita Hasanah, and Meifida Ilyas. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*,” no. January (2023): 173. <https://yanti164.wordpress.com/2013/11/17/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data/>.
- Ambiya, Muhammad Said, Ahmad Syukri dan Kasful Anwar US, *Manajemen Kepala Madrasah: Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru*. (Yogyakarta: K-Media, 2021), 39.
- Aqwa, Muhammad Ulil. “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di Mi Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.” Skripsi, Madrasah, D I Negeri, Tsanawiyah 09 (2019): 1–18.
- Bahrudin, Ujang Wahyudin E., Maemunah Sa’diyah, “Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Akhlak Peserta Didik”, *Jurnal Tawazun*, 1 (2018), 53.
- Bayu Indrayasa *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, <http://bayuindrayasa.blogspot.co.id/2015/10/administrasi-dan-manajemen-pendidikan.html/> 57.
- El-Qurtuby, Usman, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2016, 417
- Erryka Shopi Shopyta. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 11 Bandar Lampung,” Skripsi, 2021, 1–7. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v6i1.106>.
- Fitrah, Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (*Jurnal Penjaminan Mutu*). 31-32. Diakses pada 19 Februari 2025
- Hadi, Irwan Yon. “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Ma NW Nurul Iman Keruak.” *Jurnal Edukasi Dan Sains* 5 (2023): 50. Diakses pada 19 Februari 2025
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001. hlm. 8.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Caps, 2017. hal. 4
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Pustaka Setia –Bandung: 2009), 11.

- Humaidi, Rif'an, "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di ma burhanul abrar besuki situbondo", *Nusantara Journal of Islamic Studie*, 2022. Diakses pada 20 Februari 2025
- Jariono, Gatot. "Konsep Hakekat dan Manajemen" [http://konseptanagratis.blogspot.co.id/ unsur-unsur-manajemen.html/](http://konseptanagratis.blogspot.co.id/unsur-unsur-manajemen.html/) 28. Diakses pada 19 Februari 2025
- Jannah, Roykatul. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di MTsN 8 Magetan," Skripsi. 2024.
- Karwati, Euis, Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu. Jakarta: Alfabeta. 2013. 116.
- Kemenag RI, Permenag No. 58 tahun 2017, pasal 3 ayat (1).
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2017. hal 548.
- Kempa, Rudolf, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi Tentang Hubungan Perilaku Kinerja Guru*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2015. 31
- Malayu, Hasibuan S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007. 2.
- Mannulang, M & Marihot Amh Mannulang, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 23.
- Miftachul jannah. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Akademik Dan Non Akademik Di MTs Negeri 6 Pasuruan," Skripsi. 2018, 53–54.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan*. Kencana: Jakarta. 2010. 5.
- Muhith, Abd., Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Cetakan. Banguntapan Bantul Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011. 37.
- Munawwaroh, Izzatul. "Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Proboinggo" Skripsi. 2021.
- Nasution, Sri Purwanti, "Peranan Kepala Sekolah Madrasah terhadap Kinerja Guru" 197.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012. hlm. 71-72.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru, 2
- Prameswari, "Kepemimpinan Kepala Madrasah" <http://cindoprameswari.blogspot.com>, 6 Mei 2021. Diakses pada 20 Februari 2025
- Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2002. 65
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Saaadah, Lailatus. *Upaya Peningkatan Kinerja Guru, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015. 22.
- Sari, Dewi Ratna, Dhian Supardam, Sutar, Elly Pujiatuti. "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Ma'Arif NU Dawuhan Sirampong Brebes" *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan*, (SNITP), 2017, 9.
- Sudarman, Momon. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritis, dan dicaci*. Surabaya: Rajawali Pers. 2011. 6.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, 1–274. <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Surayya, Sumirah dan Ely, *Kepemimpinan dan Benchmarking Sebagai Upaya Melakukan Transformasi Madrasah, Jurnal Literasiologi* 3, No. 2 (Juni 2020), 131. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/114>
- Susanti, Evi, Sekar Ajeng Maschoir, Ayu Hilyah Azahra. *Manajemen*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022, 1.
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Trihantoyo, Syunu, "Peranan Kepemimpinan Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai Karakter", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (2015), 26.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen & peraturan mendiknas Nomor 11 Tahun 2005 (Bandung: Citra Umbara, 2014), 2.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014. 249.

Werang, Basilius Redan, Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim sekolah, dan Moral Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Merauke, *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10, No. 3 (2012).

Zain, Sanjaya Perdana “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di MTs Nw Selayar” *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, 54-69.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Waviq Rohmatul Laeli
NIM : 211101030032
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 26 Mei 2025

Penulis



Nur Waviq Rohmatul Laeli
NIM. 211101030032

Lampiran 2

Matrik Penelitian

NO.	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
1.	Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan	Manajemen Kepala Madrasah Kualitas Mengajar Guru	1. Peren sebagai <i>Leader</i> 2. Peran sebagai <i>Manajer</i> 1. Kompetensi padagogik 2. Profesionalisme guru 3. Kemampuan komunikasi 4. Evaluasi dan refleksi pembelajaran	a. Perencanaan program b. Pengorganisasian kegiatan c. Supervisi dan monitoring guru d. Dukungan fasilitas a. Penguasaan materi b. Metodologi pembelajaran c. Interaksi guru dan siswa d. Evaluasi hasil belajar siswa	Pendekatan : Kualitatif Jenis : Deskriptif Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Leader</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan? 2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Manager</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

NO.	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK/PROGRAM YANG DI AMATI	CATATAN OBSERVASI
1.	Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan	Manajemen Kepala Madrasah Kualitas Mengajar Guru	1. Peren sebagai <i>Leader</i> 2. Peran sebagai <i>Manajer</i> 1. Kompetensi padagogik 2. Profesionalisme guru 3. Kemampuan komunikasi 4. Evaluasi dan refleksi pembelajaran	a. Perencanaan program b. Pengorganisasian kegiatan c. Supervisi dan monitoring guru d. Dukungan fasilitas a. Penguasaan materi b. Metodologi pembelajaran c. Interaksi guru dan siswa d. Evaluasi hasil belajar siswa	1. Agenda kegiatan pembinaan dan diskusi peningkatan kualitas mengajar 2. Pemantauan sistematis terhadap pelaksanaan KBM 3. Evaluasi tertulis/lisan, hasil penilaian, serta tindak lanjutnya	

Lampiran 4

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Aktivitas peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru
2. Aktivitas kepala madrasah sebagai *manager* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru
3. Langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kualitas mengajar
4. Pihak-pihak yang dilibatkan kepala madrasah dalam peningkatan kualitas mengajar

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah
2. Visi dan Misi Madrasah
3. Muatan Kurikulum
4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
5. Ekstrakurikuler
6. Pengaturan Beban Belajar
7. Rencana Pembelajaran
8. Dokumentasi tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru?
2. Apakah ada hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru?
3. Bagaimanan langkah-langkah kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru?
4. Bagaimana kepala madrasah memotivasi para guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar?
5. Apakah ada hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam memotivasi para guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar?

Peran Kepala Madrasah Sebagai *Manager* Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang:

1. Bagaimanan peran kepala madrasah sebagai *manager* dalam meningkatkan kualitas mengajar guru?
2. Bagaimana pendapat ibuk terkait kualitas mengajar guru?
3. Bagaimana cara ibuk dalam melakukan pembinaan terhadap guru?
4. Pengendalian dalam bentuk apa yang ibu lakukan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru?
5. Bagaimana strategi ibu dalam mengevaluasi perkembangan kualitas mengajar guru?

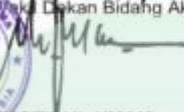
Lampiran 6

**DOKUMENTASI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER*
DAN *MANAGER* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR
GURU DI MADRASAH ALIYAH MODEL HIDAYATUL HASAN
LUMAJANG**



Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://iik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com
Nomor : B-11565/In.20/3.a/PP.009/04/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Jl. Doktren No.02 Blukon, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang, Jawa Timur	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :	
NIM	: 211101030032
Nama	: NUR WAVIQ ROHMATUL LAELI
Semester	: 8 (delapan)
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai (Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang) selama 5 (lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Yuli Ahadiyah, S.Pd	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 24 April 2025 Dekan,   RHOTIBUL UMAM	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI MADRASAH ALIYAH MODEL
HIDAYATUL HASAN LUMAJANG

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1.	24 April 2025	Observasi lokasi dan menyerahkan surat ijin penelitian kepada Yayasan	Putri Nikmatu Soimah	
2.	25 April 2025	Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan	Yuli Ahadiyah, S.Pd	
3.	26 April 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan	Tasnim Maghfiroh, S.Pd	
4.	28 April 2025	Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan	Vega Oktavia Anggraini, S.Pd	
5.	29 April 2025	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	Putri Nikmatu Soimah	

Lumajang, 29 April 2025

Kepala Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan



Yuli Ahadiyah, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

SURAT SELESAI PENELITIAN



MA MODEL HIDAYATUL HASAN
 Akta Notaris : ACHMAD MUTHAR, SH No. 77 Tanggal 23 Oktober 2015
 KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
 NOMOR AHU-0019979.AH.01.04. TAHUN 2015
 NSM : 212235080007 NPSN 20557134 Akreditasi BAP No. 022315
 Jln. Doktren RT.07 RW.02 Desa Blukon Kec. / Kab. Lumajang Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor: 450/273/101.4.29/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YULI AHADIYAH, S. Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : MA Model Hidayatul Hasan
 NPSN : 20580829
 NSM : 131235080027

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NUR WAVIQ ROHMATUL LAELI
 NIM : 211101030032
 Perguruan Tinggi : UIN KYAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian/riset mengenai " **Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di Madrasah Aliyah Model Hidayatul Hasan Lumajang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 29 April 2025

Kepala Sekolah,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 10**BIODATA PENULIS**

Nama : Nur Waviq Rohmatul Laeli
NIM : 211101030032
Tempat/Tgl Lahir : Lumajang, 29 Mei 2002
Alamat : Dusun Blukon Persil RT 042/RW 012 Desa Dawuhan
Wetan, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang
Email : waviqlail@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK Pembangunan Jatiroto
2. SDN Dawuhan Wetan 02
3. SMP Zainul Hasan Genggong
4. MAN Lumajang
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember